

**ANALISIS KENDALA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
SIKAP SOSIAL ANAK DI TK AL-FUR'QAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**FAUZA LIA PUTRI  
NIM. 200210012**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2024 M/1446 H**

**ANALISIS KENDALA GURU  
DALAM MENGEMBANGKAN  
SIKAP SOSIAL ANAK DI TK AL-FUR'QAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fauza Lia Putri  
NIM.200210012**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**جامعة الرانيري**

**Disetujui Oleh:**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing**



**Dr.Heliati Fajriah, S.Ag., MA.  
NIP. 197305152005012006**

**ANALISIS KENDALA GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
SIKAP SOSIAL ANAK DI TK AL-FURQAN**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:


Selasa, 20 Agustus 2024  
15 Safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,


  
Dr. Helati Fariyah, S.Ag., MA.  
NIP. 197305152005012006

  
Dr. Nuraida, M.Psi.  
NIP. 197011102014112004

Penguji I,

Penguji II,


  
Rani Puspa Juwita, M.Pd.  
NIP. 199006182019032016

  
Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Molid, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003

## LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fauza Lia Putri  
NIM : 200210012  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kendala Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Di TK Al-Furqan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Agustus 2024



Fauza Lia Putri  
200210012



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 [www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id](http://www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI**  
Nomor : B- 601 /Un.08/Kp.PIAUD/ 08 /2024

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Ketia Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dari saudara/i :

Nama : Fauza Lia Putri  
Nim : 200210012  
Pembimbing : Dr. Heliati Fajriah, MA  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD  
Judul Skripsi : Analisis Kendala Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Di TK Al Furqan Aceh Selatan

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 16%  
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Mengetahui  
Ketua Prodi PIAUD



Banda Aceh, 12 Agustus 2024  
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



## ABSTRAK

Nama : Fauza Lia Putri  
NIM : 200210012  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Analisis Kendala Guru Dalam Mengembasngkan Sikap Sosial Anak di TK Al-Furqan  
Tanggal sidang : 20 Agustus 2024  
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA  
Kata Kunci : Kendala, Guru, Sikap Sosial

Dalam penelitian ini membahas guru yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran, kendala yang ditemukan adalah guru mengalami kesulitan dalam mengatasi berbagai macam karakteristik anak yang berbeda-beda terutama pada anak yang pemalu dan kurangnya sikap sosial, terlihat dari anak yang kurang berinteraksi dengan temannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kendala guru dalam mengembangkan sikap sosial anak di TK Al-Furqan Aceh Selatan. Untuk mendapatkan informasi tentang kendala-kendala tersebut Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitiannya Studi Kasus. Teknik samplingnya ialah *Porpositive Sampling*. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru kelas dan 1 orang kepala sekolah. Prosedur pengumpulan datanya melakukan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Adapun hasil yang peneliti temukan di lapangan tentang kendala guru dalam mengembangkan sikap sosial anal ialah: tidak adanya kerja sama antara orang tua dan guru, anak sendiri tidak mau membangun interaksi dengan kawannya serta tidak mau bergabung dengan kawannya dan tidak mau berbagi bersama. Adapun cara guru dalam mengatasi kendala tersebut ialah: menciptakan lingkungan yang aman untuk anak, membuat kelompok kecil, mendekati anak secara perlahan, memberi dukungan pada anak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana Allah telah memberikan umur panjang, sehat badan serta kemudahan-kemudahan. Dengan berkat rahmat Allah dan karunianya, Penulis bersyukur sekali masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat beserta salam tidak lupa pula saya sanjung sajikan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Shallallah hu'alaihiwasallam, yang mana beliau telah merubah pola pikir umat manusia dari alam pola pikir kebodohan ke alam pola pikir yang penuh ilmu pengetahuan, dan telah membawa kita dari zaman Jahiliyah ke zaman Islamiyah sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini.

Penulis menyadari bahwa masih Skripsi ini belum sempurna baik dari segi bahasanya, penulisan dan lain sebagainya. Oleh karena itu dengan sangat senang hati menulis menerima kritikan dan saran dari pembaca agar Skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan

Dengan berkat rahmat Allah dan karunianya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini. Tersusunnya Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan pada kesempatan ini Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D beserta staf yang telah membantu.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA. Selaku Ketua Prodi dan Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi saya

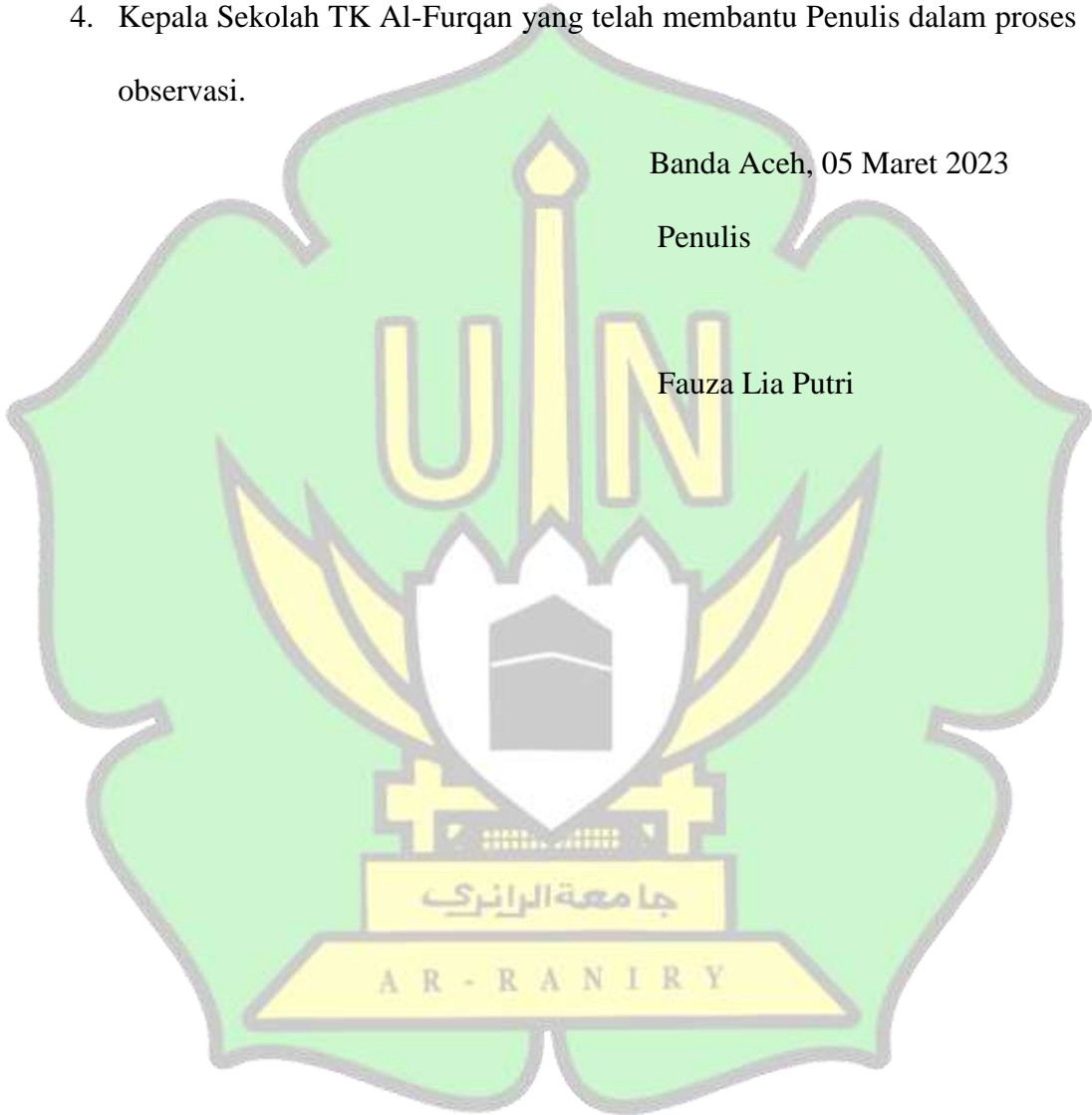
yang telah meluangkan waktu untuk bimbingan, serta memberi saran dan motivasi Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

3. Seluruh Dosen di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
4. Kepala Sekolah TK Al-Furqan yang telah membantu Penulis dalam proses observasi.

Banda Aceh, 05 Maret 2023

Penulis

Fauza Lia Putri





## LEMBAR PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam penulisan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Sebagai tanda bukti dan ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

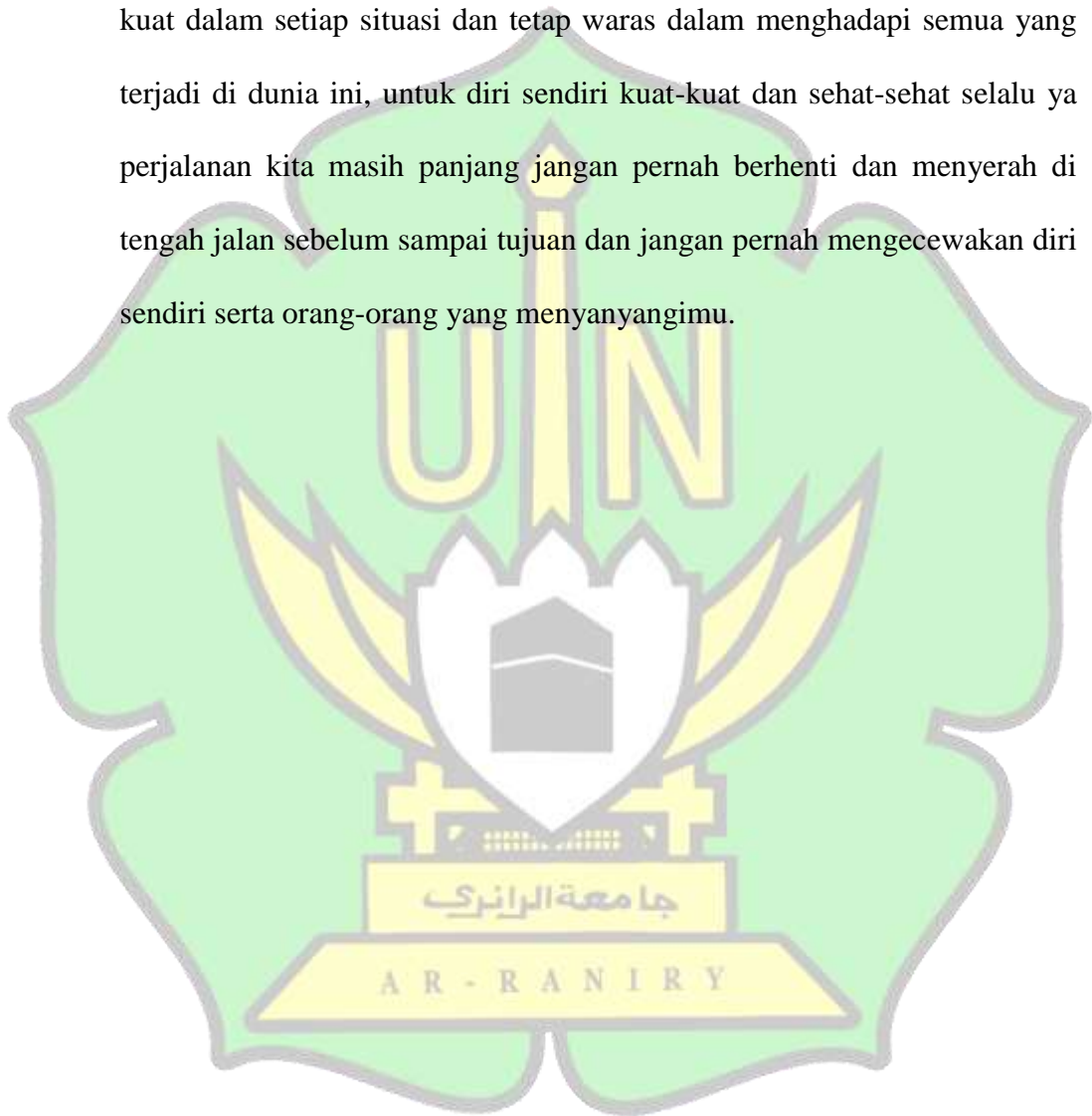
1. Cinta pertama saya yaitu bapak Mukhtar seorang laki-laki yang selalu mengutamakan saya daripada dirinya sendiri, lelaki itu adalah orang yang ku panggil dengan sebutan Abah, meskipun Abah bukan lulusan Sarjana dan bahkan tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan tetapi Abah lelaki yang sangat hebat yang telah berjuang sejauh ini dan memberikan pendidikan setinggi mungkin untuk Penulis sehingga Penulis bisa merasakan dunia perkuliahan serta memiliki gelar di ujung nama, terimakasih Abah untuk setiap keringat dan jeri payah selama ini serta setiap kata “iya” untuk setiap kemauan Penulis, terimakasih Abah telah menjadi tempat ternyaman dalam mengadu segala hal dan selalu mendengar keluh kesah Penulis selama ini, selalu memberi dukungan dan mensupport Penulis dalam segala hal serta selalu mendo’akan untuk kesuksesan Penulis. Terimakasih Abah telah menjadi salah satu alasan kuat Penulis untuk tetap bertahan dalam setiap situasi dan akhirnya Penulis bisa menyelesaikan salah satu tanggung jawab Penulis selama ini.
2. Pintu surgaku yang paling aku sayangi seorang perempuan yang telah rela mempertaruhkan hidupnya untuk melahirkan ku ke dunia ini, yaitu Ibu Aswi, perempuan yang ku panggil ibu, terimakasih atas do’a yang selalu ibu langitkan kepada sang pencipta untuk kebahagiaan dan kesuksesan

Penulis, terimakasih ibu untuk telinga yang tidak pernah bosan mendengar segala keluh kesah Penulis, terimakasih telah mendo'akan segala hal baik untuk Penulis dan akhirnya Penulis bisa berada di titik ini, terimakasih ibu telah menjadi penguat di saat Penulis lemah bahkan di saat Penulis ragu akan diri sendiri tetapi ibu orang yang paling yakin dan percaya bahwa Penulis bisa melewati segala hal dalam kehidupan ini. Terimakasih ibu telah menjadi salah satu alasan kuat Penulis untuk terus berjuang menggapai kesuksesan dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Abang tersayang Robi Elyem Saputra, S.T, seorang laki-laki yang berhasil menjadi sosok abang yang baik untuk Penulis, laki-laki kedua setelah Abah yang bisa Penulis andalkan dan menjadi tempat penopang di saat Penulis lelah akan kehidupan ini, seorang abang yang menjadi salah satu tempat pulang Penulis dengan segala cerita dan selalu menenangkan Penulis di segala situasi sulit yang Penulis alami, seorang abang yang tidak pernah bosan mengingatkan Penulis untuk makan teratur dan menjaga kesehatan, terimakasih telah menjadi ATM kedua selama ini dan memenuhi setiap keinginan Penulis dan terimakasih telah menjadi salah satu alasan Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu dari Abah yang Penulis panggil dengan sebutan Apo, seorang nenek yang selalu mendukung penulis dalam hal apapun dan selalu mendo'akan kesuksesan Penulis serta keselamatan Penulis dalam perjalanan pulang pergi dari kampung halaman.

5. Keluarga besar dari pihak abah yaitu Mak ti, ayek, angoh, kak asma, kak uni, yawa abang, Mak lah, Kak Milah terimakasih telah mendo'akan kesuksesan serta mensuport Penulis dalam hal apapun dan membantu Penulis baik secara tenaga maupun materi.
6. Keluarga besar dari pihak ibu yaitu, alot, cut ina, oom, dan lainnya yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan suport yang telah diberikan kepada Penulis selama ini dan terimakasih telah membantu Penulis baik secara tenaga maupun materi.
7. Dua sahabat Penulis yang teristimewa Darra Nurul Azhari dan Maulizahra Abda terimakasih untuk setiap kata yang penuh emosi tetapi mengandung solusi di setiap masalah serta motivasi yang membuat Penulis bangkit dari hal yang membuat down, terimakasih untuk setiap bantuan, kerjasama dan kesabaran dalam menghadapi Penulis, terimakasih telah menjadi saudara meski tidak sedarah dan menjadi teman berjuang tanpa bersaing sehingga kita bisa sama-sama saling bahu membahu dan akhirnya kita bisa sempro, sidang bareng bahkan di hari yang sama dan akhirnya kita bisa mendapatkan gelar dengan waktu yang sama, selamat berkelana dan menelusuri jalannya masing-masing masa jalan bareng kita di dunia perkuliahan telah selesai, semoga kita bisa bertemu kembali di titik kesuksesan masing-masing, , I'm proud of you guys.
8. Sahabat kecil saya Sukma Lia dan Aggun Sasmita terimakasih setiap do'a dan dukungan yang kalian berikan selama ini kepada Penulis.

9. Terakhir terimakasih kepada diri sendiri yaitu Fauza Lia Putri aku bangga kepadamu, terimakasih telah bertahan sejauh ini di saat lambung kambuh bahkan BB sempat turun kamu tetap semangat dalam menyelesaikan salah satu tanggung jawab yang telah kamu mulai, terimakasih telah menjadi kuat dalam setiap situasi dan tetap waras dalam menghadapi semua yang terjadi di dunia ini, untuk diri sendiri kuat-kuat dan sehat-sehat selalu ya perjalanan kita masih panjang jangan pernah berhenti dan menyerah di tengah jalan sebelum sampai tujuan dan jangan pernah mengecewakan diri sendiri serta orang-orang yang menyanyangimu.



## DAFTAR ISI

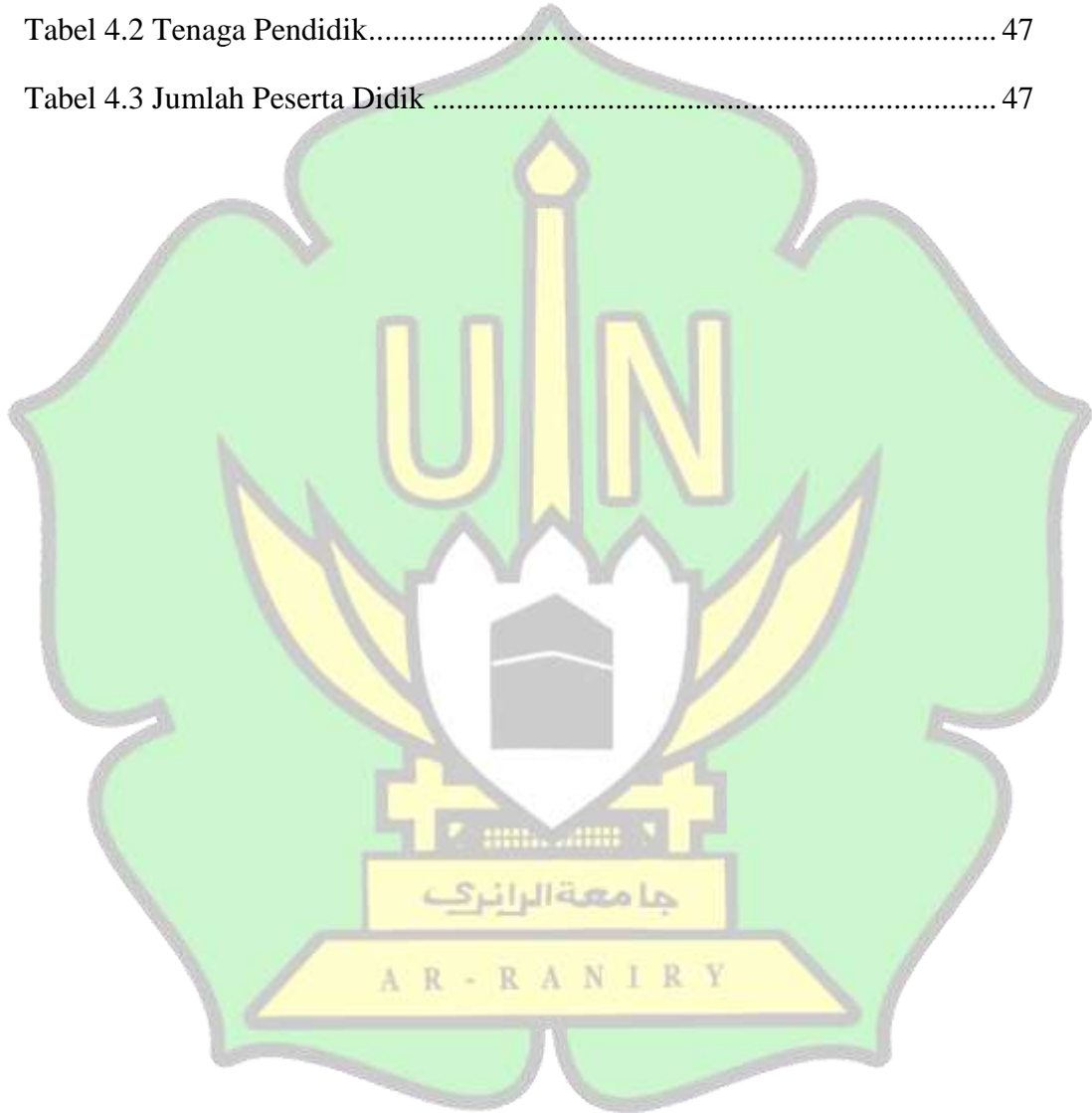
HALAMAN SAMPUL JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....	
LEMBAR KEASLIAN .....	
LEMBAR BEBAS PLAGIASI SKRIPSI.....	
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Relavan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kendala Guru .....	9
1. Pengertian Kendala Guru .....	9
2. Kendala-Kendala Guru.....	10
3. Peran Guru .....	11
4. Kompetensi Guru .....	14
B. Sikap Sosial Anak .....	16
1. Pengertian Sikap Sosial.....	16
2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini .....	18
3. Tahapan Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini .....	24
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini.....	30
5. Faktor-Faktor Penyebab Permasalahan Perilaku Sosial	



Anak Usia Dini.....	32
6. Pengertian Pemalu.....	34
7. Ciri-Ciri Anak Pemalu .....	35
8. Karakteristik Anak Pemalu .....	36
9. Faktor-Faktor Penyebab Anak Pemalu .....	38
10. Cara Mengatasi Anak Pemalu .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	43
G. Prosedur Pengumpulan Data .....	47
H. Teknis Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum TK Al-Furqan .....	51
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

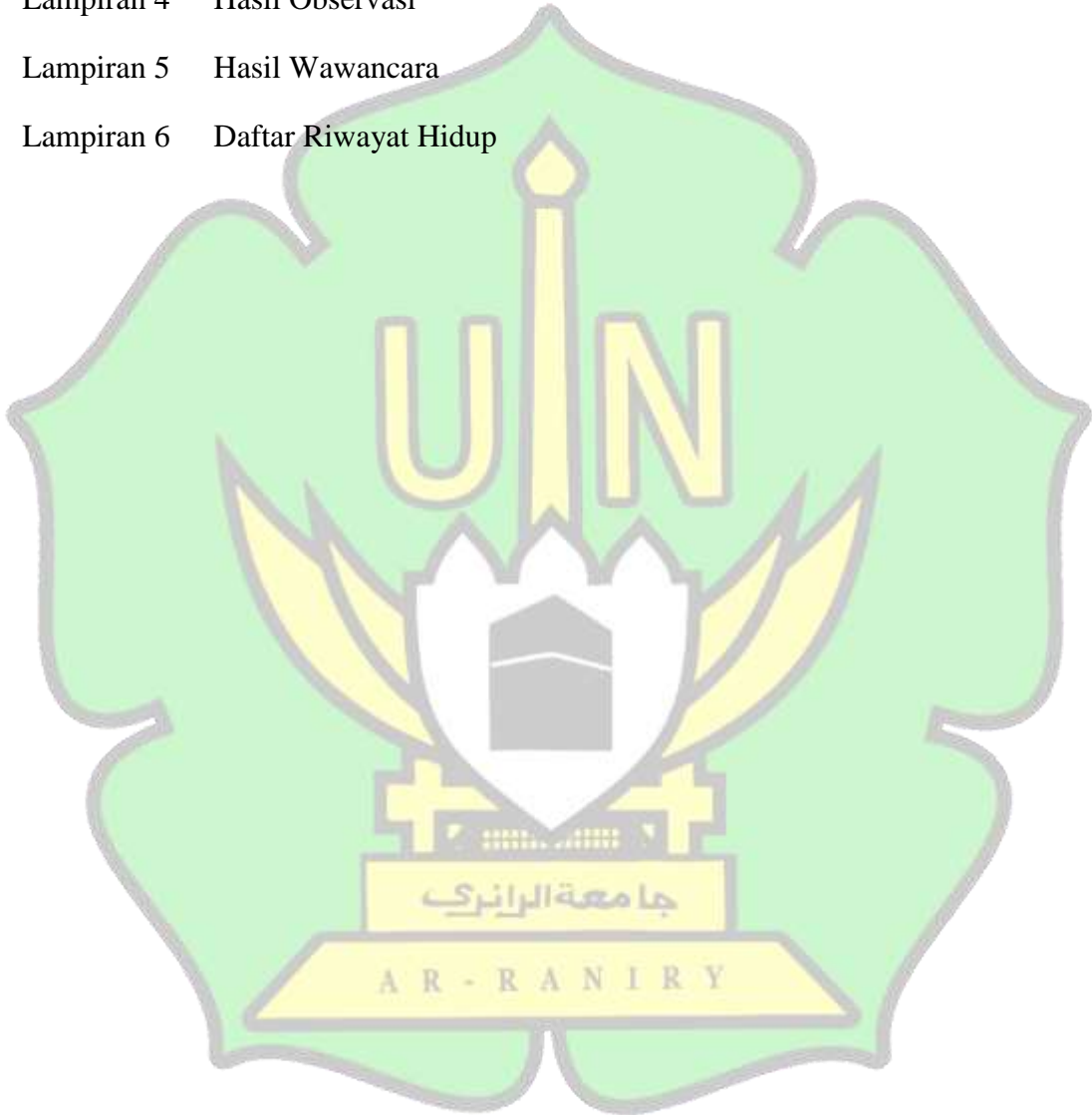
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lembar Observasi .....	39
Tabel 3.2 Lembar Wawancara .....	41
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	46
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik .....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTK Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Akademik
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 Hasil Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Kendala adalah faktor yang menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan, halangan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam jurnal inovasi penelitian kendala adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>1</sup>

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan kendala merupakan suatu hambatan, halangan, rintangan atau faktor yang mempengaruhi terjadinya ketidaksesuaian sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang.

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. J.E.C. Gericke dan T.Roorda, mengatakan bahwa guru berasal dari bahasa sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Muhammad muntahibun mengatakan bahwa guru ialah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, meluruskan yang buruk. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

---

<sup>1</sup> Ahmad Suwandi, dkk, Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia, *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2, No.10, 2022, h. 3186-3187.

pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>2</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab terhadap peserta didiknya dalam hal membimbing, mengarahkan serta menuntun ke jalan yang baik dan benar, dan guru juga harus memiliki sifat kesabaran dan penyayang dalam menghadapi berbagai macam karakteristik anak dan keunikan anak yang berbeda-beda.

Sikap sosial yaitu perilaku atau cara seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Sikap menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “perbuatan dan sebagainya berdasarkan seorang individu yang bersangkutan akan mengadopsi sikap tertentu dalam menerima informasi atau berita.”<sup>3</sup> Sikap ialah suatu perilaku atau tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang pada dirinya masing-masing dan setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda. Menurut Durkheim sosial merujuk pada kenyataan sosial (*the social as social facts*) bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Sedangkan Marx mengatakan bahwa sosial itu merujuk pada saling bekerja sama (*cooperative work*) sosial bisa dipahami dari bagaimana setiap individu saling bekerjasama, apapun kondisinya,

---

<sup>2</sup> Nur ilahi, Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol.21, No.1, 2020, h.3-5.

<sup>3</sup> Fredik Warwer, *Sikap dan Perilaku Anggota Jemaat dalam Merespons Berita Berdasarkan Kitab Yeremia*, (Yogyakarta:PT. Kanisius: 2023), h.38.



seperti yang terjadi dalam proses produksi dimana setiap mesin saling bekerja dan memberikan kontribusi terhadap produk.<sup>4</sup>

Merujuk pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka tentang elemen jati diri anak ada beberapa indikator perkembangan sosial anak antara lain : 1) anak mampu bermain berdampingan bersama teman, 2) anak dapat bermain bersama 1-2 teman dengan bantuan guru, 3) anak dapat menerima ajakan dan ikut bermain bersama beberapa teman, 4) anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan, atau mengajak teman bermain bersama, dan 5) anak dapat menyelesaikan konflik ketika bermain bersama dengan bantuan guru. Akan tetapi dilapangan peneliti menemukan bahwa ada beberapa anak yang sosialnya kurang terutama pada anak pemalu.

Menurut suyanto yang di kutip dalam Jurnal Pendidikan Anak usia Dini mengatakan pemalu merupakan suatu sikap seseorang yang belum mempunyai keterampilan sosial dalam bentuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup> Yang mana seharusnya pada usia dini anak sudah mampu saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti menyapa atau tersenyum kepada orang-orang yang ada didekatnya sehingga memudahkan mereka untuk saling menjalin hubungan serta bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan pada lingkungan yang baru.

---

<sup>4</sup> Ike Atikah Ratnamulyani dan Beddy Iriawan Maksudi, Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.20, No.2, 2018, h.156.

<sup>5</sup> Lathipah Hasanah, dkk, Penanganan Insecure Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No.1, h. 83.

Sikap pemalu termasuk salah satu anak yang minim akan sosialnya, dikarenakan dia enggan berinteraksi dengan orang lain dan sering memilih sendiri. Oleh karena itu, guru mengalami kendala dalam mengatasi berbagai macam karakteristik anak. Merujuk pada capaian pembelajaran kurikulum merdeka tentang elemen jati diri anak ada beberapa indikator perkembangan sosial anak antara lain : 1) anak mampu bermain berdampingan bersama teman, 2) anak dapat bermain bersama 1-2 teman dengan bantuan guru, 3) anak dapat menerima ajakan dan ikut bermain bersama beberapa teman, 4) anak dapat menginisiasi permainan, meminta terlibat dalam permainan, atau mengajak teman bermain bersama, dan 5) anak dapat menyelesaikan konflik ketika bermain bersama dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juli 2023 sampai 29 Juli 2024 di TK Al-Furqan Aceh Selatan dari Peneliti temukan di lapangan yaitu terlihat guru memiliki kendala dalam proses mengembangkan sikap sosial anak, yang mana ada sebagian anak tidak mau bergabung dengan temannya, kurang berinteraksi dengan temannya, sering menyendiri dan tidak mau berbagi miliknya dengan orang lain, tidak adanya rasa tolong menolong seperti ketika temannya ingin mengambil sesuatu yang agak jauh tapi dekat dengannya. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak adalah pendidikan seperti yang dikatakan dikutip dalam Jurnal Pendidikan yang mana Asmani mengemukakan bahwa sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan anak didik. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada anak yang memiliki sikap

pemalu yang kurang akan sosialnya. Maka dari permasalahan tersebut Peneliti tertarik untuk membuat judul “Analisis Kendala Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak di TK Al-Furqan”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran di TK Al-Furqan?
2. Bagaimana cara guru mengatasi kendala saat proses pembelajaran di TK Al-Furqan?

## **C. TUJUAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran di TK Al-Furqan.
2. Untuk mengetahui tentang bagaimana cara guru mengatasi kendala saat proses pembelajaran di TK Al-Furqan.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Secara teori

Diharapkan dapat membantu peneliti dalam memberi informasi dan kajian teoritis bagi yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis kendala guru dalam mengembangkan sikap sosial anak.

2. Secara Teknis

- a. Bagi Guru, semoga bisa memberi stimulus yang tepat untuk melatih perkembangan sosial anak.

- b. Bagi Orang Tua, semoga dapat membantu dalam memahami betapa pentingnya aspek sosial pada anak.

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

### **a. Kendala Guru**

Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>6</sup> Kendala guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya yaitu adanya kesulitan dalam mengatasi berbagai macam karakteristik anak terutama pada anak yang kurangnya sosial.

### **b. Sikap Sosial Anak**

Chaplin mengatakan sikap sosial yaitu kecenderungan bersikap dengan cara tertentu kepada orang lain. Sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya yang ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada.<sup>7</sup>

Sikap Sosial Anak yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah anak pemalu. Anak pemalu adalah anak yang bereaksi secara negatif terhadap stimulus baru serta menarik diri terhadap stimulus tersebut. Anak pemalu sering menghindari orang lain dan biasanya mudah merasa takut, curiga, hati-hati, dan

---

<sup>6</sup> Ahmad Suwandi, dkk, Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.2, No.10, 2022, h.3186.

<sup>7</sup> Hendrik Eko Prasetyo, dkk, *Cara Mudah Mengajarkan IPS di SD*, (Tulungagung : Guepedia : 2021), h.113.

ragu-ragu untuk melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Anak yang kurang sikap sosial yang dimaksud disini adalah anak yang berumur 5-6 Tahun.

## F. KAJIAN TERDAHULU YANG RELAVAN

1. Penelitian yang diteliti oleh Nellis Pratiwi, dkk, adalah tentang “Kendala-Kendala Guru PAUD Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak” hasil dari penelitian ini adalah guru-guru tersebut mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial anak yaitu: kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial aspek kerjasama yaitu kendala untuk mengelompokkan anak dalam sebuah permainan, membiasakan anak dapat berbagi dengan temannya, membiasakan anak merespon dengan baik apabila ada yang menawarkan bantuan. Kendala dalam mengembangkan keterampilan sosial aspek kemurahan hati yaitu kendala dalam mendorong anak untuk memaafkan kesalahan temannya dan menanamkan rasa simpati pada anak.<sup>9</sup>
2. Penelitian yang diteliti oleh Ririn Anggeraini, dkk, adalah tentang “Kendala Guru PAUD Dalam Penggunaan Media Pembelajaran” hasil dari penelitian ini adalah guru mengatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru mengalami kendala seperti repot dalam menyiapkan media yang terhubung ke listrik, kesulitan memilih jenis media yang akan digunakan, ketersedianya peralatan yang kurang memadai, kurang menguasai cara menggunakan dan memilih media yang ada sehingga

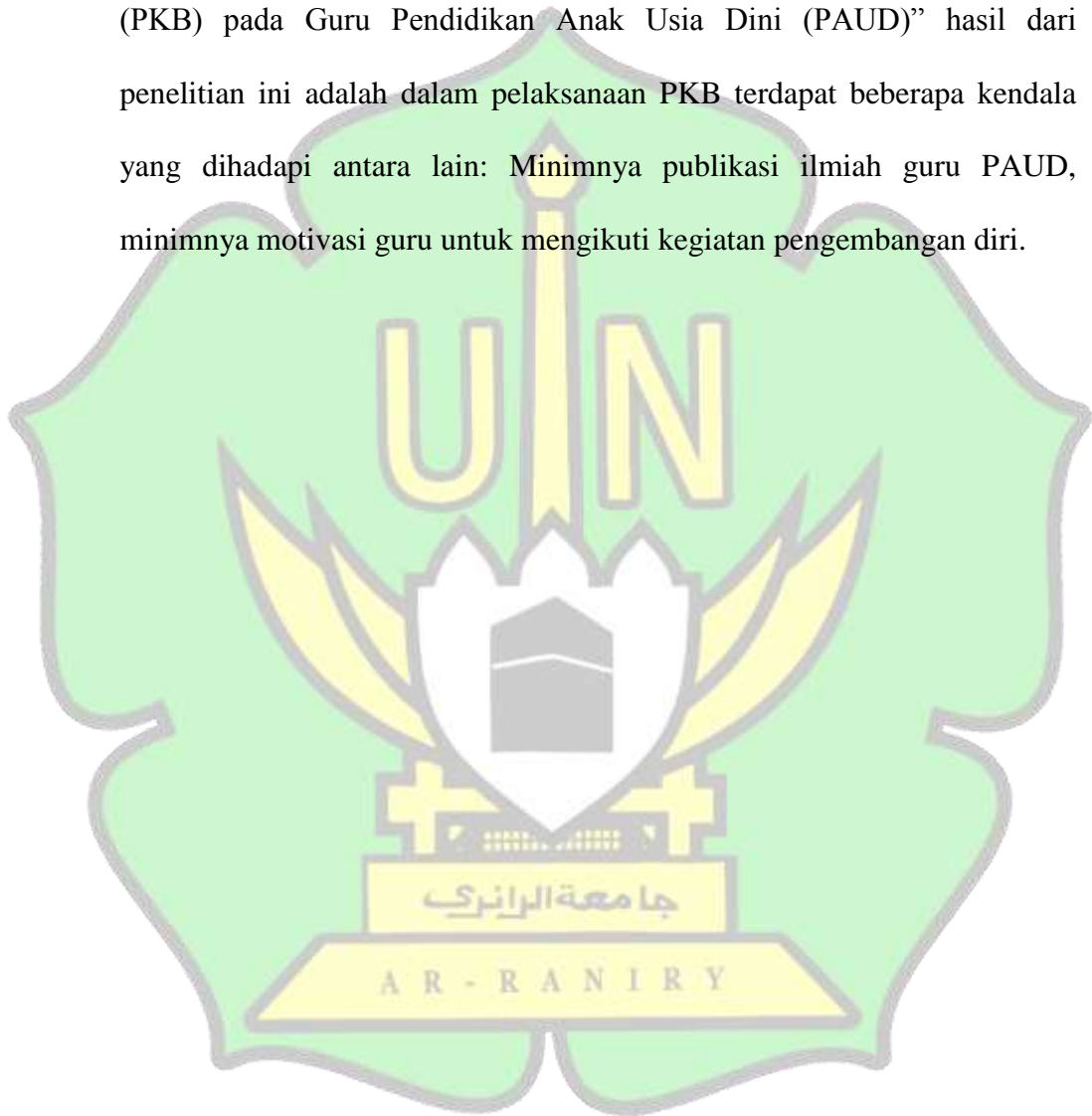
<sup>8</sup> Faizatul Faridy, *Mengapa Kamu Nak?*, (Jakarta : PT Alex Media Komputindo : 2021), h.156.

<sup>9</sup> Nellis Pratiwi, dkk, Kendala-Kendala Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak, *Jurnal PENA PAUD*, Vol.2, No.1, 2021.



media yang digunakan kurang bervariasi dan keterbatasan sumber dana untuk membelikan peralatan media.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah tentang “Analisis Problematika Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)” hasil dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan PKB terdapat beberapa kendala yang dihadapi antara lain: Minimnya publikasi ilmiah guru PAUD, minimnya motivasi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan diri.



---

<sup>10</sup> Ririn Anggeraini, dkk, Kendala Guru PAUD Dalam Penggunaan Media Pembelajaran, *Jurnal PENA PAUD*, Vol.1, No.1, 2020, h..21.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kendala Guru

##### 1. Pengertian Kendala Guru

Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Kendala dalam pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intruksional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga).<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala merupakan suatu hal yang menjadi halangan atau rintangan yang kita hadapi dalam proses untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru merupakan suatu profesi, maka konsekuensi logisnya makna guru mengalami penyempitan makna. Artinya, semua termonologi guru bisa digunakan bagi siapapun yang “menularkan” atau mengajarkan ilmu yang dimiliki kepada seseorang dari berbagai bidang atau lintas keilmuan.<sup>12</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki tugas dalam memberi ilmu serta mendidik anak bangsa.

Dalam proses pembelajaran tidak bisa dipungkiri pasti selalu ada kendala atau hambatan-hambatan yang dihadapi guru serta membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai harapannya.

---

<sup>11</sup> Ellen Proborini, Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas VI Karangturi, *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains* Vol.2, No.2, 2021, H.3.

<sup>12</sup> Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat 1* (Gresik: Caremedia Communication: 2018), H.5.

## 2. Kendala-Kendala Guru

Ada berbagai macam kendala-kendala yang ditemui oleh guru di sekolah, antara lain:

- a. Keterbatasan dalam fasilitas sekolah yang dimiliki untuk mengoptimalkan metode pembelajaran berbasis teknologi digital juga dapat menghambat inovasi pembelajaran, seperti kurangnya media pembelajaran atau APE membuat ide kreatif guru kadang tidak kunjung muncul. Hal ini menjadi salah satu kendala yang sering dialami guru dalam proses pembelajarannya.
- b. Masih ada guru atau rekan kerja yang belum memiliki visi dan misi yang sama, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan pembelajaran hingga pada tahap asesmen.
- c. Masih ada orang tua yang tidak merespon ajakan kerjasama dari pihak sekolah.<sup>13</sup> Selain peran guru peran orang tua juga sangat penting dalam hidup anak saat melawati proses-prosesnya maka dari itu jika orang tua tidak bisa bekerjasama dengan guru hal ini akan menjadi suatu hambatan untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Karakter peserta didik yang kurang mendukung proses pembelajaran.<sup>14</sup> Seperti adanya anak yang sering tantrum jika kemauannya tidak dituruti, ada anak yang suka mengganggu kawannya, ada anak yang tidak mau menjawab atau maju ke depan saat tampil, ada anak yang tidak mau

---

<sup>13</sup> Imam Setiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini 1* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI: 2022), H.418.

<sup>14</sup> Azizah Nurul Fadlilah, Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.12, No.1, 2021, H.70.

berbagi bersama temannya dan lain-lainnya. Hal ini menjadi suatu kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggapai suatu tujuan tertentu.

- e. Hambatan dalam aspek pengelolaan kelas dan penciptaan iklim kelas, hal ini dapat terjadi pada saat pengaturan pola tempat duduk siswa, peletakan perlengkapan kelas, maupun dalam sirkulasi udara dan pencahayaan yang disebabkan kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung atau kurangnya ide guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.<sup>15</sup>

Selain kendala-kendala diatas, guru juga memiliki hambatan dalam mengembangkan aspek sosial anak seperti hambatan dari faktor internal dan eksternal anak yaitu:

- a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik yang merupakan bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman anak.

- b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berada di luar diri anak seperti dari orang tua yang tidak bisa bekerjasama dengan guru dalam mengembangkan sosial anak.

<sup>16</sup>Selain dari diri anak sendiri orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, jika orang tua tidak bisa bekerja sama dengan

---

<sup>15</sup> Prety Citra Pratesi, Persepsi Guru PAUD Terhadap Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran di PAUD Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2, No.2, 2018, H.74.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, Teori Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1, 2020, H.124.

sekolah dan kurang perhatian kepada anak maka ini akan menjadi hambatan bagi guru dalam mengembangkan aspek perkembangan anak.

### 3. Peran Guru

Meskipun guru mengalami kendala atau adanya hambatan-hambatan yang terjadi di sekolah, namun guru tetap harus menjalani perannya.

Adapun peran guru adalah sebagai berikut:

#### a. Pendidik

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, BAB XI Pasal 39 Ayat 2 menyatakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut kajian Islam, menurut Imam Al-Ghazali, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.<sup>17</sup>

Peran guru sebagai pendidik adalah tugas yang dilakukan guru dalam mendidik peserta muridnya, memberi arah petunjuk yang baik serta membantu peserta didiknya baik dalam pengembangan bakat maupun minat.

#### b. Pengajar

guru sebagai pengajar yaitu seorang yang mempunyai peran tanggung jawab dalam merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus,

---

<sup>17</sup> Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.10, No.1, 2016, H.54.



membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan bahan ajar, mencari dan membuat sumber media pembelajaran, memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Peran guru sebagai pengajar yaitu guru melakukan tugasnya dalam memberi pelajaran kepada peserta didiknya, dan guru juga memberi tugas kepada peserta didiknya serta guru juga harus kreatif dalam memilih model pembelajaran dan media pembelajaran peserta didik agar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

### c. Pembimbing

Guru sebagai pembimbing merupakan suatu peran yang dilakukan oleh guru untuk menuntut perjalanan para peserta didik serta mengarahkan hingga mencapai tujuannya dan bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran perjalanan tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Hasibuan mengatakan bahwa peran guru sebagai pembimbing bukan hanya bertanggung jawab membimbing secara fisik ketika siswa di sekolah akan tetapi juga membimbing perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral seta spiritual pada diri peserta didiknya.<sup>19</sup>

Peran guru sebagai pembimbing sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, akan tetapi guru bukan hanya membimbing tentang akademik tetapi juga membimbing tentang sosial, mental serta hal lain yang perlu diarahkan untuk anak.

---

<sup>18</sup>Marlina Wally, Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa, *Jurnal Studi Islam*, Vol.10, No.1, 2021, H.76.

<sup>19</sup>Teza Friensi Widiatmoko dan Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro, Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas, *Journal of Holistic Mathematics Education*, Vol.6, No.2, 2022, H.243.

d. Inovator

Guru sebagai inovator yaitu guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik.

e. Motivator

Motivator sama halnya dengan motivasi jadi disini guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, karena hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang.

f. Aktor

Guru sebagai aktor yaitu guru bertugas melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol.<sup>20</sup>

Dari beberapa peran guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki peran yang sangat penting serta berpengaruh dalam proses keberhasilan seseorang, guru juga merupakan seseorang yang harus memiliki teladan yang baik untuk peserta didiknya dan guru juga harus menjadi motivator agar peserta didik terus semangat dalam mengejar impian masing-masing serta proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

#### 4. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>20</sup> Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan, ..., H.56-58.

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan “profesi”. Berikut ini adalah 4 kompetensi tersebut yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang No 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik seperti pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Menurut Darajat yang dikutip dalam buku Siti Syuhada dan Mayasari mengatakan bahwa kepribadian ialah sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, atau ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Adapun kepribadian yang harus dimiliki oleh guru seperti berakhlak mulia, arif dan bijaksana, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar seperti berkomunikasi lisan, tulisan, atau isyarat, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Trianto yang dikutip dalam buku dalam buku Siti Syuhada dan Mayasari mengatakan bahwa kompetensi profesional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>21</sup>

## B. Sikap Sosial

### 1. Pengertian Sikap Sosial

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat.<sup>22</sup> Sikap sosial merupakan cara respon atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Sikap sosial dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, sedangkan *attitude* berasal dari bahasa latin yaitu *aptus* yang berarti keadaan siap secara mental, yang

<sup>21</sup> Siti Syuhada dan Mayasari, Guru dan Faktor Yang Mempengaruhinya, 1, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: 2024), H.42-51.

<sup>22</sup> Alivermana Wiguna, Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah, *Journal Of Basic Education*, Vol.01, No.02, 2017, H.48.

sifatnya melakukan kegiatan. Menurut kamus psikologi, sikap sebagai kecenderungan untuk memberi respon, baik positif maupun negatif terhadap orang, benda atau situasi tertentu. Sikap merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain.<sup>23</sup> Sikap sosial sangat penting dimiliki oleh setiap individu seperti yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Ahmat Muhaimin Azzet mengatakan bahwa karena manusia adalah makhluk sosial, ia harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan baik dengan orang.<sup>24</sup>

Menurut Susanto yang dikutip dalam buku Serli Marlina mengatakan bahwa perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain serta kegiatan yang berhubungan dengan pihak lain yang memerlukan adanya interaksi maupun sosialisasi dalam hal bertingkah laku yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh lingkungan. Dalam buku Serli Marlina yang dikutip Suyanto mengatakan bahwa pentingnya perilaku sosial diterapkan pada anak usia dini yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul, bekerjasama dengan

---

<sup>23</sup> Ahmad Zain Sarnoto dan Dini Andini, Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013, *journal MADANI Institute*, Vol.6, No.1, 2017, H.60.

<sup>24</sup> Nur Dwi Lestari, Identifikasi Sikap Sosial Siswa Kelas SD, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.8 No.4, 2015, H.5.



teman-teman atau lingkungan sekitar, tolong menolong, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lainnya.<sup>25</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, yang dibutuhkan dalam bersosialisasi agar tingkah laku dapat diterima, belajar memainkan peran sosial yang dapat diterima dan mengembangkan sikap sosial yang layak untuk diterima oleh orang lain. Ada beberapa bentuk perilaku sosial anak usia dini antara lain:

### a. Sikap Ramah

Sikap ramah ialah suatu tingkah laku anak yang menunjukkan kemauan mereka untuk bergabung dengan orang lain yang ada di lingkungan sekitar. Anak yang mempunyai sikap ramah ini bisa membangun interaksi dengan orang lain terlebih dahulu sehingga dia mudah dalam bergaul atau beradaptasi dengan lingkungan baru.

### b. Empati

Empati merupakan suatu perilaku anak yang menunjukkan bahwa dia mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama manusia. Anak yang memiliki rasa empati dia adalah orang yang bisa memahami keadaan atau kondisi yang sedang dialami oleh orang lain seolah-olah dia juga sedang mengalami keadaan dan kondisi yang sama seperti orang lain.

---

<sup>25</sup> Serlina Marlina, Studi Sosial Anak Usia Dini Di Era Teknologi 1, (Jakarta: Kencana, 2024), H.65.

c. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu tingkah laku anak yang menunjukkan dirinya bisa bekerja dalam team, dengan kerjasama anak bisa melatih kekompakannya dengan orang lain dan tidak bersikap egois yang mementingkan diri sendiri. Anak yang memiliki jiwa kerjasama ia sangat mudah diterima dilingkungan sekitarnya karna bisa membuat orang lain dihargai.

d. Pembangkangan

Pembangkang merupakan suatu sikap yang ditunjukkan anak dengan adanya perlawanan, anak yang memiliki sikap pembangkang ini biasanya sangat sulit untuk menerima masukan dari orang lain karna ia hanya ingin melakukan sesuai dengan keinginannya.

e. Persaingan

Persaingan merupakan suatu sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak akan keinginannya yang harus lebih dari orang lain, anak yang memiliki sikap bersaing ini biasanya dia selalu menampakkan bahwa karya atau hal lain tentangnyalah yang lebih baik daripada orang lain.

f. Agresif

Agresif merupakan suatu perilaku anak yang menyerang baik secara fisik maupun kata-kata, anak yang memiliki sikap agresif ini cenderung mengganggu orang lain dengan tindakannya seperti: mencubit, menendang, menggigit, dan lain sebagainya. Anak yang memiliki perilaku agresif ini sulit untuk diterima dilingkungan sekitarnya karna dia tidak bisa bersosial dengan baik.

g. Mementingkan Diri Sendiri

Mementingkan diri sendiri adalah anak yang memiliki sikap egois yang mana ia hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia hanya memperhatikan kesenangannya sendiri serta melakukan hal yang menyenangkan bagi dia walaupun hal tersebut berdampak kurang baik dengan orang lain. Anak yang memiliki sikap egois ini tidak bisa diajak kerjasama dan dia juga kurang bisa dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

h. Tingkah Laku Kekuasaan

Tingkah laku kekuasaan yaitu sikap untuk menguasai situasi sosial, anak yang memiliki sikap ini biasanya bisa dilihat dari diri dia yang sering memaksa, menyuruh, meminta, menakut-nakuti serta mengancam dan lainnya. Anak yang memiliki perilaku ini ia merasa bahwa dirinyalah yang bisa berkuasa dan ditakuti oleh orang lain.

i. Simpati

Simpati merupakan suatu perilaku anak yang menunjukkan adanya rasa peduli terhadap orang lain yang sedang mengalami suatu masalah atau kejadian yang membuat seseorang tersebut merasa sedih sehingga dalam jiwa anak tumbuh rasa untuk mendekati serta membantu orang tersebut.<sup>26</sup>

Dalam jurnal penelitian M. Arif Khoiruddin dikutip bahwa secara khusus Hurlock mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak ke dalam pola perilaku sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Khadijah dan Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, 1 (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group: 2021), H.16-22.

- a. Meniru, anak usia dini suka meniru perilaku orang lain atau orang tua, saudara kandung, guru, teman sebaya atau orang-orang disekitar mereka.
- b. Persaingan, anak usia dini suka bersaing, di keluarga anak-anak bersaing dengan saudara atau sepupu mereka untuk mendapatkan pujian dan perhatian dari orang-orang yang ada di rumah, jika disekolah anak-anak bersaing dengan temannya untuk mencari perhatian guru.
- c. Kerjasama, dimulai dari tahun ketiga akhir anak mulai bermain dengan baik dan bersama temannya dengan membentuk kelompok anak usia dini yang mudah bekerjasama dengan sesama teman, karena anak usia dini suka berganti teman dalam jangka waktu yang lama atau singkat.
- d. Dukungan sosial, anaka lebih mementingkan dukungan dari teman-temannya daripada dukungan dari orang tuanya.
- e. Berbagi, anak mulai mengetahui bahwa salah satu cara mendapatkan persetujuan sosial yang baik dengan cara berbagi miliknya kepada orang lain termasuk orang tua, sodara, guru, dan teman sebayanya.
- f. Perilaku akrab, anak usia dini sering kali berperilaku mengakrabkan diri dengan orang yang baru dikenalnya, misalnya ketika mereka merasa nyaman dengan guru atau temannya mereka tidak segan untuk memeluk, merangkul, mau digendong, dan memegang tangan, serta banyak bertanya untuk membuat suasana semakin akrab.<sup>27</sup>

Dari beberapa pola perilaku sosial pada anak diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki perilaku sosial antara lain meniru, persaingan,

---

<sup>27</sup> M. Arif Khoiruddin, Perkembangan Anak di Tinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional, *Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol.29, No.2, H.431-433.

kerjasama, dukungan sosial, berbagi, perilaku akrab. Akan tetapi perkembangan tersebut juga harus adanya dorongan dari orang-orang sekitarnya karena tidak semua anak usia ini memiliki semua pola perilaku yang disebut diatas.

Ada beberapa bentuk-bentuk sikap sosial, antara lain :

a. Sikap Positif

- 1) Aspek kerja sama, sikap bekerja sama adalah kecenderungan bertindak untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan bersama, dengan ciri-ciri ikut serta dalam bergotong royong, menolong teman atau keluarga, mengutamakan kebersamaan, dan lainnya.
- 2) Aspek Solidaritas yaitu kecenderungan individu dalam memperhatikan individu lainnya, kecenderungan bertindak dengan memperhatikan keadaan seseorang yang terkena masalah.
- 3) Aspek tenggang rasa yaitu, menjaga perasaan orang lain, menghargai dan menghormati orang lain.

b. Sikap Negatif

- 1) Egoisme, sikap individu yang merasa dirinya paling unggul dalam segalanya dan tak ada yang dapat menandinginya.
- 2) Prasangka sosial, sikap negatif yang ditunjukkan kepada yang lain baik secara individu maupun kelompok.
- 3) Rasisme, kepercayaan yang menganggap bahwa ciri individu diwarisi, dan membenarkan perlakuan diskriminasi pada warna kulit tertentu dibenarkan.
- 4) Rasialisme, penerapan sikap diskriminasi terhadap kelompok ras lain.



- 5) Stereotip, citra yang melekat pada budaya atau ras tertentu tanpa memperhatikan kebenaran citra tersebut.

Dari beberapa bentuk-bentuk sikap sosial di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial terbagi dalam dua bentuk, yang pertama bentuk sikap positif yang mana pada bentuk ini seseorang memiliki hubungan sosial yang baik seperti mau bekerjasama dengan orang lain, adanya rasa solidaritas yaitu peduli terhadap sesama dan mau membantu seseorang yang lagi dalam masalah dan adanya rasa menjaga perasaan orang lain, menghargai orang lain serta tidak semena-mena dengan orang lain. Bentuk yang kedua ialah bentuk sikap negatif yang mana pada bentuk ini seseorang memiliki rasa sosial yang kurang karena dia memiliki sikap egoisme selalu merasa dirinya paling benar antara orang lain adanya prasangka buruk yang ditunjukkan kepada orang lain dan membenarkan perlakuan diskriminasi pada orang lain.

Ada beberapa faktor yang membentuk sikap sosial antara lain :

- 1) Faktor internal, faktor yang terdapat dalam diri manusia, cara individu menangani dunia luarnya untuk menentukan hal-hal yang diterima tetapi ada juga yang diseleksi.
- 2) Faktor eksternal, hal-hal dan keadaan yang berada di luar individu merupakan suatu stimulus untuk membentuk ataupun merubah sikapnya.

### **3. Tahap Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini**

Perkembangan sosial pada anak tidak sekaligus, akan tetapi dia mempunyai tahapan-tahapan sesuai usianya hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Catherine Lee dalam buku Tien Asmara Palintan bahwa

tahapan perilaku sosial anak sesuai dengan jenjang usia anak. Adapun perkembangan sesuai usianya adalah sebagai berikut:

a. Pasca Lahir

Pada usia baru lahir ini anak lebih suka ditinggalkan tanpa diganggu, tampak paling puas sewaktu berkontak erat dengan tubuh ibu, menangis keras bila merasa tidak enak, tetapi berhenti bila didekap erat atau diayun dengan lembut. Jadi pada usia bayi ini anak lebih dekat dan hanya mau menghabiskan waktunya bersama ibunya bahkan terkadang anak menangis jika ibunya tidak ada disamping dia meskipun ia belum mengerti kalau itu ibunya tapi ada rasa ikatan batin antara ibu dan anak dan anak merasa nyaman saat bersama ibunya.

b. Satu Bulan

Pada usia satu bulan anak tampak merasa kehadiran ibunya dan memandang ke arahnya bila si ibu mendekati. Pada usia ini anak mulai menyadari dan sedikit merespon ketika ibunya mendekati seperti anak melihat ke arah sang ibu.

c. Tiga Bulan

Pada usia ini anak terus menerus mengamati gerakan orang yang berada di dekatnya, memperhatikan bunyi dan akan berhenti menangis bila diajak bermain atau diajak berbicara oleh siapa saja yang bersikap ramah. Di tahap usia 3 bulan ini anak sudah mulai ingin bermain walaupun dia belum bisa berjalan akan tetapi dia tidak mau lagi jika hanya diam tidur saja, dia juga akan melihat dan merespon orang yang mengajak dia bermain seperti orang dewasa bilang “cilukba” anak akan meresponnya dengan tertawa mungkin hal itu terlihat lucu dimata anak.

d. Enam Bulan

Pada usia ini anak penuh hasrat dan minat terhadap segala sesuatu yang tengah berlangsung di sekitarnya, menjulurkan kedua lengannya jika akan diangkat ke luar dari tempat tidurnya, tertawa kecil bila diajak bermain oleh orang yang dikenalnya, tampak sedih bila ibu memarahinya. Pada tahap ini anak sudah semakin meningkat rasa ingin bermain dengan orang lain bahkan dia mulai mengangkat dua tangannya sebagai isyarat dia mau diangkat dari tempat tidurnya anak juga semakin mulai merespon orang serta dia juga sudah memahami jika ada orang yang memarahinya atau berbicara nada tinggi.

e. Sembilan Bulan

Pada usia ini anak sangat responsif dan siaga, mengerti kata tidak, melambaikan tangan, bertepuk tangan atau menggoyangkan tangan mengikuti nyanyian, bermain cilukba dengan orang dewasa yang dikenalnya. Perkembangan sosial anak tahap ini sudah mulai lebih dekat dan mau berinteraksi dengan orang disekitarnya.

f. Dua Belas Bulan

Pada usia ini anak mulai memperhatikan tindakan orang dewasa dengan sungguh-sungguh dan meniru tindakan tersebut, memahami perintah sederhana misal “tolong berikan itu pada ayah” dan tidak enggan menyambut orang dewasa. Pada tahap ini anak sudah mulai bisa membantu dan menolong orang lain secara sederhana yang membutuhkan bantuannya dan anak sudah bisa mengerti intruksi perintah sederhana dan meresponnya.

g. Delapan Belas Bulan

Pada usia ini anak mulai memperlihatkan ketergantungan besar pada ibunya atau orang dewasa lainnya yang ia kenal pada saat ia mengalami terluka, sakit atau takut dan letih. Pada tahap ini anak sudah semakin mulai bisa membangun interaksi dengan orang lain dan ketika dia mengalami keadaan tertentu yang membutuhkan pertolongan orang lain dirinya memperlihatkan bahwa dia butuh bantuan orang sekitarnya.

h. Dua Puluh Satu Bulan

Pada usia ini anak mulai memperlihatkan perhatian kepada orang tuanya sebagai individu.

i. Dua Tahun

Pada usia ini anak sudah bisa menunjukkan ciri dari bagian tubuhnya yang ditanyakan orang lain dan menuntut orang lain lebih banyak.

j. Dua Setengah Tahun

Pada usia ini anak mulai banyak bercakap-cakap dengan orang dewasa dan banyak bertanya serta senang mendapat persetujuan orang dewasa.

k. Tiga Tahun

Pada usia ini anak sudah mulai mengajukan banyak pertanyaan seperti “apa”, “siapa”, “bagaimana” dan memproyeksikan pengalamannya sendiri pada boneka dan mainannya.

l. Empat Tahun

Pada usia ini anak sudah berbicara dengan lancar serta lebih banyak lagi mengajukan pertanyaan daripada usia sebelumnya dan anak usah bermain dengan

kelompok anak serta aktivitas bermain menjadi lebih rinci, berkepanjangan dan imajinatif.

m. Lima Tahun

Pada tahap ini anak menguasai suatu keterampilan dalam bermain serta menyenangi kisah orang yang kuat seperti Samson, Batman dan sebagainya.<sup>28</sup>

Dari beberapa tahapan di atas yang di kemukakan oleh Catherine Lee yang dikutip dalam buku Tien Asmara Palintan maka dapat disimpulkan bahwa aspek sosial pada anak itu sangat perlu serta anak sudah memiliki sikap sosialnya dari sejak lahir walaupun bentuk sosialnya berbeda dengan orang dewasa akan tetapi anak memiliki beberapa tahapan perkembangan sikap sosialnya sesuai usia mulai usia 0-5 tahun. Adapun sosial anak dari usia 0-5 itu berbeda-beda dan terus berkembang mulai dari bayi yang hanya bisa merespon orang disekitarnya walaupun dengan tersenyum atau tertawa jika ada yang bermain dengannya sampai akhirnya dia mencapai tahap dimana dia mulai menyukai bermain bersama teman sebayanya dan membangun interaksi dengan orang sekitar serta bisa menolong orang secara sederhana yang membutuhkan bantuannya.

Selain Catherine Lee, Elizabeth Hurlock yang dikutip dalam buku Tien Asmara Palintan juga membagikan beberapa tahapan perkembangan sosial anak antara lain:

a) Perkembangan Sosial Anak Tahun Pertama 0-1 Tahun

Pada tahap tahun pertama ini tanda-tanda kesadaran sosial bisa dilihat dari ia mulai memperhatikan kehadiran orang dewasa disekitarnya serta mulai bereaksi

---

<sup>28</sup> Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*, 1 (Bogor: Lindan Bestari: 2020) H. 39-43.



bila mendengar suara, bayi mulai merespon orang yang ada disekitarnya, bayi mulai menyadari adanya sekelompok orang yang menjadi pengasuh utama pada dirinya dan pada masa ini anak sangat memperhatikan keadaan sekitarnya terutama melalui alat permainan.

b) Perkembangan Sosial Anak Usia 2-3 Tahun

Pada usia ini tahap perkembangan sosial anak bisa dilihat dari anak mulai menunjukkan sikap ingin berkawan seperti bertukar alat permainan, anak mulai mempunyai rasa ingin tahu yang besar pada lingkungan di sekeliling mereka dan bergerak dengan bebas dan mereka dapat bekerjasama dengan orang dewasa dalam aktivitas sederhana misalnya saat ibu membantu memandikan atau mengenakan bajunya.

c) Perkembangan Sosial Anak Usia 4 tahun

Pada tahap usia ini perkembangan sosial anak semakin meningkat terlihat dari anak semakin senang bergaul dengan anak lain terutama dengan teman yang usia sebaya. Pada tahap ini anak sudah lebih senang bermain rame-rame dan senang bergabung dengan kelompok kawannya.

d) Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Pada usia ini anak mulai memasuki sekolah dan anak lebih mudah diajak dalam satu kelompok, ia juga mulai memilih teman bermainnya baik itu tetangganya maupun teman sebayanya.

e) Perkembangan Sosial Pada Masa Kanak-Kanak Akhir

Pada tahap usia ini perkembangan sosial anak makin meningkat dan terlihat dari adanya minat terhadap aktivitas teman-temannya dan meningkatkan keinginan untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok.<sup>29</sup>

Dari beberapa tahapan perkembangan sosial anak menurut Elizabeth Hurlock yang dikutip dalam buku Tien Asmara Palintan maka dapat disimpulkan ada 5 tahapan perkembangan sosial anak sesuai tahapannya mulai dari perkembangan sosial usia 0-1 tahun, 2-3 tahun, 4 tahun, 5-6 tahun dan masa kanak-kanak terakhir. Pada tahapan pertama perkembangan sosial anak bisa dilihat dari anak mulai menyadari kehadiran orang sekitar dan merespon secara sederhana orang yang mendekati mereka seperti mereka tersenyum atau tertawa ketika diajak bermain, pada tahap kedua perkembangan sosial anak bisa dilihat dari anak mulai menunjukkan rasa ingin bergabung atau bermain bersama dengan orang lain terutama dengan teman-teman sebayanya, pada tahap ketiga perkembangan sosial anak semakin meningkat bisa dilihat dari anak semakin senang bermain rame-rame bersama kawannya dan dia juga senang membangun interaksi dengan orang lain, pada tahap keempat perkembangan sosial anak juga semakin meningkat karena anak sudah memasuki usia sekolahnya dan ia sudah memilih teman dalam bermain yang mana dia merasa cocok dengan teman tersebut dan dia juga merasa nyaman, pada tahap kelima anak mulai tertarik dengan aktivitas teman-temannya dan dia mempunyai rasa ingin bergabung yang tinggi ke dalam suatu kelompok tersebut.

---

<sup>29</sup> Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*, ..., H. 45-47.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini, antara lain:

##### **a. Keluarga**

Keluarga merupakan ruang lingkup pertama yang dapat mempengaruhi segala aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan sosial anak. Keluarga termasuk salah satu hal yang berpengaruh dalam perkembangan sosial anak seperti yang dikatakan Berstens dalam buku Khadijah dan Nurul Zahriani bahwa ada dua tipe dalam pola asuh keluarga yaitu keluarga berorientasi pada posisi dan keluarga yang berorientasi pada pribadi. Robinson dalam buku Khadijah dan Nurul Zahriani mengatakan keluarga posisional yaitu adanya pemisahan peran yang jelas dalam pola keluarga, diantaranya anggota keluarga seperti ayah, ibu, anak, atau diusia tertentu sebagai kakek maupun nenek, kondisi menunjukkan pola kerangka yang jelas. Adapun kaitannya terhadap proses perkembangan aspek sosial adalah anak akan lebih memperhatikan mereka dalam interaksinya dengan orang lain dan sadar akan dengan posisi mereka akan kaitannya terhadap usia, gender status sosial, termasuk pendidikan serta kekuasaan yang dimiliki.

##### **b. Kematangan**

Mulyasa yang dikutip dalam buku Khadijah dan Nurul Zahriani mengatakan kematangan yang dimaksud disini ialah kematangan fisik dan psikis, yang mana ini dibutuhkan dalam interaksi sosial yang baik.

### c. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah, hakikat pendidikan sendiri ialah sebagai proses oprasional ilmu yang normatif, yang memberikan warna terhadap kehidupan sosial anak didalam masyarakat maupun kehidupan mereka dimasa mendatang. Pendidikan adalah hak yang wajib diberikan pada tiap manusia/individu, melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh banyak hal untuk pembentukan dirinya dan lain sebagainya. Berdasarkan konsep Islam manusia diciptakan sebagai khalifah (wakil Allah SWT) di muka bumi, sebagai khalifah manusia tentu nantinya akan diminta pertanggungjawabannya atas tugas di muka bumi dengan tujuannya untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Makna manusia bukan hanya bertugas beribadah kepada-Nya saja tetapi juga tentang bagaimana manusia tersebut merawat, menjaga, melestarikan, memanfaatkan segala yang ada di bumi baik itu untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk keturunannya. Tugas-tugas tersebut memungkinkan untuk diemban jika manusia memiliki bekal, bekal yang dimaksud adalah pengetahuan lalu darimana pengetahuan diperoleh yaitu melalui pendidikan.

Sekolah adalah pihak kedua yang dipercaya untuk melengkapi pendidikan anak, karna keterbatasan kemampuan orang tua. Pendidikan utamanya lembaga sekolah sebagai penyambung atau pemberi layanan dari apa yang didapatkan anak di rumah tujuannya bukan hanya sekedar menjadikan anak pandai tapi lebih dari itu yakni mengoptimalkan pembentukan kepribadian anak dan segala potensi dari berbagai aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan sosial anak usia

dini, dengan teroptimalisasinya perkembangan sosial anak sejak dini secara baik, anak akan melakukan interaksi yang baik sebagai anggota masyarakat atau sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dengan begitu hidup akan lebih indah.<sup>30</sup>

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak usia dini dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran keluarga dalam mengembangkan sikap sosial anak, dari segi perilaku keluarga atau suport keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak, selain faktor keluarga faktor kematangan juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sikap sosial pada anak usia dini serta faktor pendidikan yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial anak dikarenakan dengan adanya pendidikan yang diberi kepada anak itu menjadi salah satu cara anak dalam membangun interaksi sesama manusia serta dapat melatih anak baik dalam hal kerjasama, tolong menolong dan hal lainnya yang berhubungan dengan manusia.

#### **5. Faktor-Faktor Penyebab Permasalahan Perilaku Sosial Anak Usia Dini**

Dachlan, Erfansyah dan Taseman yang dikutip dalam buku Khadijah dan Nurul Zahriani mengemukakan bahwa ada beberapa faktor penyebab permasalahan perilaku sosial anak usia dini antara lain:

- a. Sikap orang tua yang *overprotected*

Sikap orang tua yang *overprotected* yang dimaksud disini ialah orang tua yang terlalu melindungi dan membatasi pergerakan anak-anaknya sehingga

---

<sup>30</sup> Khadijah dan Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini...*, H.27.



mereka kehilangan kesempatan mengembangkan kemampuan sosial secara sehat dari lingkungannya. Sikap orang tua yang *overprotected* tersebut menjadi pemicu bagi anak untuk berperilaku agresif, mementingkan diri sendiri dan memberontak.

- b. Sikap orang tua yang pencela, membanding-bandingkan dan mencemooh anak

Sikap orang tua yang pencela, membanding-bandingkan dan mencemooh anak merupakan interaksi yang buruk antara orang tua dan anak dalam keseharian mereka, hal ini sangat berpengaruh terhadap cara pandang anak mengetahui kehidupannya. Anak usia dini sifatnya dominan meniru hal apa yang dilihat, jika orang tuanya mempunyai sikap yang tidak baik maka anak juga akan mengikutinya sehingga ini menjadi salah satu faktor penyebab permasalahan yang terjadi dalam perkembangan anak.

- c. Sempitnya kesempatan bergaul dengan anak lain

Lingkungan merupakan tempat yang dapat memberikan seorang individu memperoleh pengalaman sosial. Apabila anak diberi keterbatasan dalam bergaul maka anak tidak akan memiliki kesempatan untuk mempelajari respon lingkungan terhadap perilaku atau penyesuaian lingkungan.

- d. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan salah satu pola asuh yang cenderung memunculkan perilaku anti sosial pada anak, misalnya tumbuhnya sikap pemberontak, agresif, sikap sok berkuasa dan lain sebagainya. Sikap yang keras

dan penerapan aturan yang tidak jelas yang diterapkan pada mereka akan menimbulkan sikap salah asuh.<sup>31</sup>

Dari beberapa faktor-faktor penyebab permasalahan perilaku anak usia dini yaitu dari sikap orang tua yang *overprotected* yang mana disini orang tua terlalu takut terjadi sesuatu kepada dan mereka membatasi pergerakan anak-anaknya sehingga hal ini membuat anak terhambat dalam aspek perkembangan sosialnya dikarenakan dia tidak bebas dalam bergerak dan membangun hubungan sosial dengan manusia serta adanya sikap orang tua yang kurang baik pada anak dan anak mencontohkan perilaku tersebut sehingga anak tumbuh dengan sosial yang negatif seperti dia juga memcomoooh kawan-kawannya atau hal buruk lainnya yang dicontohkan pada orang tuanya, sempitnya kesempatan bergaul dengan anak lain hal ini membuat anak tidak bebas dalam membangun hubungan dengan manusia baik itu kerjasama atau tolong-menolong serta hal lainnya karna lingkungan sekitar merupakan tempat anak untuk bersosialisasi jika dibatasi maka anak akan mengalami kurangnya rasa sosial antara sesama manusia dan lingkungan sekitarnya, dan yang terakhir pola asuh otoriter yaitu perilaku yang cenderung memunculkan perilaku anti sosial pada anak yang mana pada pola asuh ini orang tua hanya perlu didengar perintahnya saja atau pendapatnya tanpa memperdulikan pendapat anak.

## **6. Pengertian Pemalu**

Menurut suyanto yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pemalu merupakan suatu sikap seseorang yang belum mempunyai keterampilan

---

<sup>31</sup> Khadijah dan Nurul Zahriani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini...*, H.42-43.

sosial dalam bentuk berinteraksi dengan lingkungan, yang mana seharusnya pada usia dini anak sudah mampu saling berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti menyapa atau tersenyum kepada orang-orang yang ada didekatnya sehingga memudahkan mereka untuk saling menjalin hubungan serta bisa menyesuaikan dirinya dengan orang lain dan pada lingkungan yang baru.

Ada beberapa hal yang menyebabkan seorang anak menjadi anak pemalu antara lain : anak suka mendapat hinaan berupa celaan dari orang lain, anak sering kali dibanding-bandingkan, terdapatnya sikap pilih kasih kepada anak, memiliki fisik yang cacat secara jasmaninya, maupun karena terjadinya faktor ekonomi orang tua. Namun dalam hal ini terdapat pula anak yang membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dirinya, rasa percaya diri yang rendah biasanya dimiliki oleh anak pemalu, karena ia tidak berani tampil dengan kepercayaan dirinya dan cenderung menjauh dari teman-temannya sehingga hal ini membuat anak menjadi sulit untuk bergaul dengan orang lain.<sup>32</sup> Pemalu dapat dikatakan sebagai sikap individu yang tidak mempunyai keterampilan sosial untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia prasekolah, anak sudah dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, anak akan memberikan senyuman atau menyapa orang-orang yang ada di sekitarnya. Reaksi anak ada yang dengan mudah menjalin hubungan dengan orang lain, ada pula yang memerlukan waktu yang lama.<sup>33</sup>

Hasan mengemukakan bahwa pemalu menjadi suatu keadaan pada diri seseorang, dimana orang tadi sangat peduli dengan penilaian orang lain terhadap

---

<sup>32</sup> Lathipah hasanah, dkk, Penanganan Insecure Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6, No.1, 2022, H.95-96.

<sup>33</sup> Ana Widyastuti, 77 Permasalahan Anak, ..., H.258.

dirinya serta merasa cemas sebab penilaian sosial tadi, sebagai akibatnya cenderung menarik diri. Sifat pemalu pada anak sebenarnya hal yang wajar apalagi ketika mereka dihadapkan pada situasi baru atau di daerah yang baru, mereka butuh waktu untuk menyesuaikan dirinya pada lingkungan baru tadi, yang menjadi perseteruan yaitu bila sifat malu tadi sampai hiperbola serta menghambat kehidupan sosialnya.<sup>34</sup>

### 7. Ciri-Ciri Anak Pemalu

Anak pemalu memiliki beberapa ciri-ciri antara lain:

1. Kurang berani bicara dengan guru atau orang lain.
2. Tidak mampu menatap mata orang lain ketika berbicara.
3. Tidak bersedia untuk berdiri di depan kelas.
4. Enggan bergabung dengan anak lainnya.
5. Lebih senang bermain sendiri.
6. Tidak berani tampil dalam permainan
7. Membatasi diri dalam pergaulan.
8. Anak tidak banyak bicara.
9. Anak kurang terbuka.<sup>35</sup>

Dari ciri-ciri anak pemalu diatas maka dapat disimpulkan anak pemalu bisa dilihat dari kurang berani bicara dengan guru atau orang lain dalam artian mereka tidak bisa membangun interaksi dengan orang lain terlebih dahulu dan walaupun orang lain yang memulai interaksi dengannya terlebih dahulu terkadang

<sup>34</sup> Novela rifa dan Dadan suryana, Peranan Guru Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial, ..., H.12535.

<sup>35</sup> Ana Widyastuti, 77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya, 1(Jakarta: PT Elex Media Komputindo: 2019), H.258.

anak pemalu tidak meresponnya, kemudian tidak mampu menatap mata orang lain ketika berbicara, enggan bergabung dengan anak lain karna biasanya mereka lebih sering sendiri sehingga tidak adanya sikap sosial yang dimiliki anak, tidak berani tampil dalam permainan karna mereka memiliki kurangnya rasa percaya diri, membatasi diri dalam pergaulan dalam artian anak tidak bergabung dengan teman-teman sebayanya yang lain, anak kurang banyak bicara dan anak pemalu juga kurang terbuka.

#### **8. Karakteristik Anak Pemalu**

Anak yang memiliki sifat pemalu memiliki beberapa karakteristik antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mudah cemas dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.
- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- d. Gugup dan terkadang bicara gagap.
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- f. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- g. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih darinya.
- h. Mudah putus asa.
- i. Cenderung tergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.



- j. Pernah mengalami trauma.
- k. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.<sup>36</sup>

Dari beberapa karakteristik anak pemalu diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak pemalu memiliki karakteristik mudah cemas, adanya kekurangan atau kekurangan dari segi mental, fisik, sosial, atau ekonomi, sulit menetralisasi timbulnya ketengangan di dalam suatu situasi, gugup, memiliki latar belakang keluarga kurang baik, tidak tau cara mengembangkan diri pada kelebihan tertentu, sering menyendiri dari kelompok, mudah putus asa, pernah mengalami trauma serta sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah.

Sikap sosial anak pemalu tidak sama dengan sikap sosial anak biasanya, dikarenakan anak pemalu memiliki sifat yang enggan untuk bergabung atau berinteraksi dengan orang lain, anak pemalu cenderung lebih sering sendiri daripada bergaul dengan orang sekitarnya.

### **9. Faktor-Faktor Penyebab Anak Pemalu**

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak jadi pemalu antara lain:

- a. Keadaan fisik.
- b. Harapan orang tua yang terlalu tinggi.
- c. Pola asuh yang mencela.
- d. Anak merasa tidak aman serta tidak mempunyai keberanian untuk mengekspresikan dirinya.
- e. Sikap orang tua yang kurang perhatian.

---

<sup>36</sup> Lian G. Ota, Strategi Modeling Partisipan Dalam Meminimalkan Sikap Pemalu Anak : Studi Single Case Research, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol6, No.2, 2018, H.7-9.

- f. Anak yang terlalu banyak menerima hukuman dari orang tua atau pendidik.<sup>37</sup>

Dari beberapa faktor diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor penyebab anak pemalu antara lain: keadaan fisik, harapan orang tua yang terlalu tinggi, pola asuh yang mencela, anak merasa tidak aman, sikap orang tua yang kurang perhatian dan anak yang terlalu banyak menerima hukuman.

### **10. Cara Mengatasi Anak Pemalu**

Ada beberapa cara yang bisa dilakukan dalam mengatasi anak pemalu antara lain:

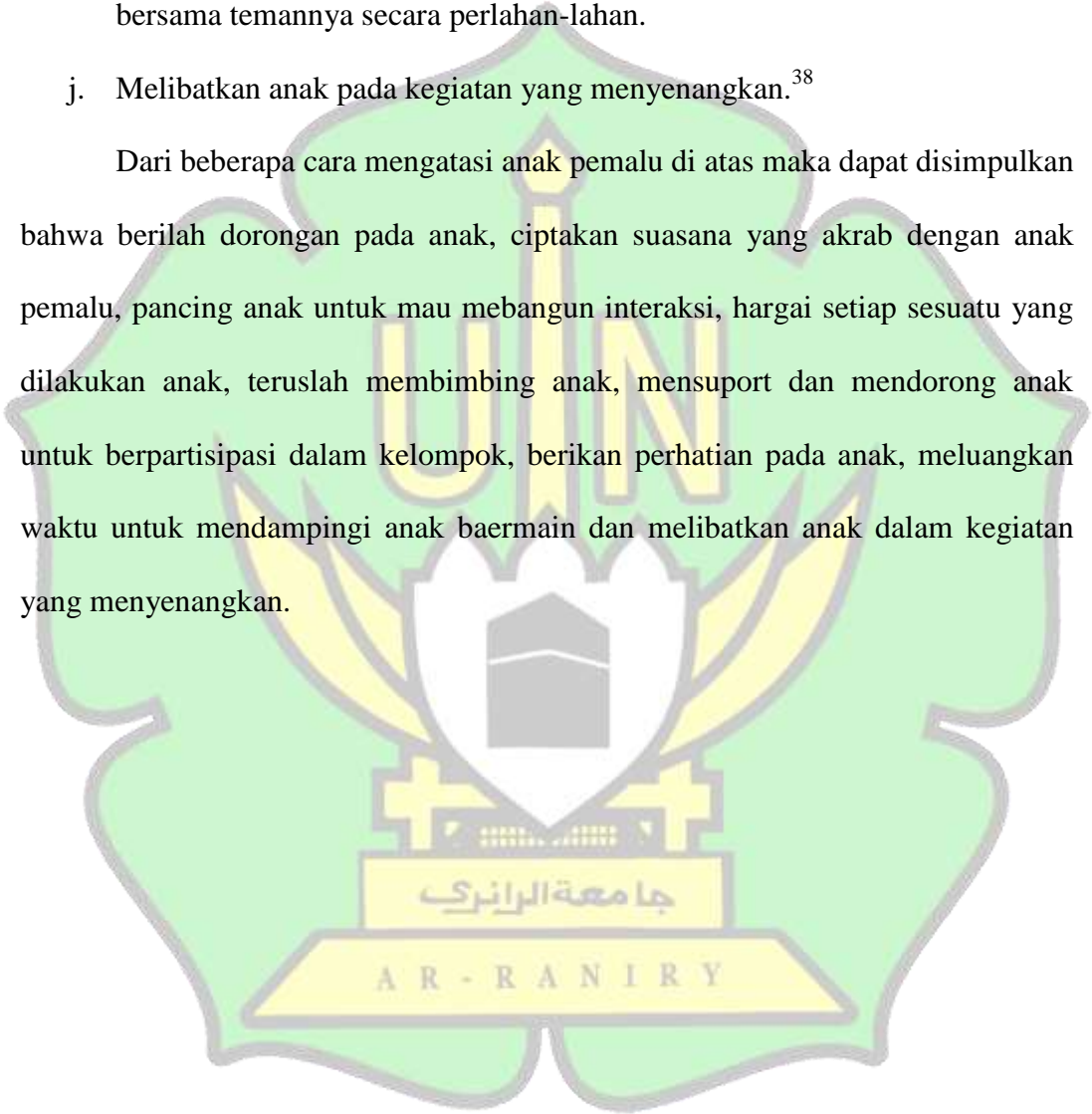
- a. Beri dorongan, motivasi serta pujian pada anak pemalu atas perilakunya.
- b. Menciptakan suasana yang akrab pada anak pemalu dengan menggunakan kontak mata serta senyuman, hal ini bisa membuat anak pemalu merasa lebih aman dan nyaman.
- c. Pancing anak untuk mau berbicara atau membangun interaksi dengan lingkungan sekitar.
- d. Menghargai anak disetiap sesuatu yang dilakukan baik itu sesuai harapan atau tidak.
- e. Teruslah membimbing anak untuk selalu berani dan memiliki kepercayaan diri.
- f. Mensupport dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kelompok.

---

<sup>37</sup> Ana Widyastuti, 77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya, ... , H.259.

- g. Memberi perhatian kepada anak serta selalu memberi dukungan pada anak.
- h. Meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam bermain.
- i. Berikan anak kesempatan dalam menjalani pertemanan atau bermain bersama temannya secara perlahan-lahan.
- j. Melibatkan anak pada kegiatan yang menyenangkan.<sup>38</sup>

Dari beberapa cara mengatasi anak pemalu di atas maka dapat disimpulkan bahwa berilah dorongan pada anak, ciptakan suasana yang akrab dengan anak pemalu, pancing anak untuk mau membangun interaksi, hargai setiap sesuatu yang dilakukan anak, teruslah membimbing anak, mensupport dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kelompok, berikan perhatian pada anak, meluangkan waktu untuk mendampingi anak bermain dan melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan.



---

<sup>38</sup> Ana Widyastuti, 77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya, ... , H.261.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, peneliti pergi ke lokasi tersebut, memahami dan mempelajari situasi serta peneliti juga juga melakukan pengamatan, mencatat, dan bertanya. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.<sup>1</sup> Pada penelitian ini Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang Peneliti gunakan ialah jenis penelitian Studi Kasus, yang mana Peneliti langsung turun sendiri ke lapangan serta melakukan pengamatan dan wawancara dengan objek.

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, kehadiran Peneliti di lapangan merupakan syarat utama dan tidak bisa diwakilkan, karena Peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta : Kencana, 2019), H. 28-29.

<sup>2</sup> Siti Nor Hayati, Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015), *Jurnal spiritualita*, Vol.1, No.1, 2017, H.48.

Kehadiran peneliti di lapangan yang dikutip dari penelitian Isnaini Afrita Syari, dkk yaitu Sugiyono mengemukakan kehadiran peneliti di lapangan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas apa yang ditemukan.<sup>3</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Ladang Tuha Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan tepatnya di TK Al-Furqan. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi awal Peneliti menemukan suatu masalah di TK Al-Furqan.

### **D. Subyek Penelitian**

Teknik sampling pada penelitian ini adalah Purposive Sampling dan Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 guru kelas dan kepala sekolah TK Al-Furqan. Alasan memilih dua orang guru kelas di karenakan guru tersebut merupakan guru kelas B.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

1. Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini data primer berupa data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti kepada guru di TK Al-Furqan.

---

<sup>3</sup> Isnaini Afrita Syari, dkk, Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume.1, No.3, 2018, H.2.



2. Data sekunder yaitu sumber yang datanya tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data seperti dari jurnal, artikel, dan yang berhubungan dengan permasalahan objek penelitian.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah Peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui hasil observasi dan wawancara.<sup>4</sup>

Dalam proses observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Lembar Observasi**

<b>No.</b>	<b>Indikator Guru</b>	<b>Kegiatan yang Diamati</b>	<b>Catatan</b>
1.	Pengajar	Guru membangun interaksi dengan anak saat proses pembelajaran.	
2.	Pembimbing	Guru membantu kesulitan	

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2, (Bandung : ALFABETA : 2021), H.295.

		sosial pada anak pemalu.	
3.	Pendidik	Guru memberikan stimulus untuk mengembangkan perkembangan sosial anak.	

Sumber: Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing, *Journal of Holistic Mathematic Education*.

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kerjasama ibu dengan orang tua atau staf sekolah lainnya berkontribusi dalam pengembangan sikap sosial anak?	
2.	Apakah ada situasi atau kendala tertentu yang ibu hadapi ketika mencoba memfasilitasi interaksi sosial pada anak pemalu?	
3.	Bagaimana ibu dalam menghadapi anak pemalu?	
4.	Stimulasi apa yang ibu lakukan untuk	

	mengembangkan sosial pada anak pemalu?	
5.	Apakah ada kendala dalam proses stimulasi untuk mengembangkan sosial pada anak pemalu? <sup>5</sup>	

### G. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam proses pengumpulan data untuk mendapatkan suatu hasil. Adapun tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau mengamati suatu hal yang ingin diteliti menggunakan panca indra penglihatan.

Creswell menyatakan observasi merupakan teknik pengumpulan data yang didasarkan pada pengamatan atau meneliti dengan melihat langsung situasi dan kondisi subyek penelitian.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Riza Oktariana dan Nurfajani, Analisis permasalahan Anak Pemalu Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh, Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian, Vol.2, No.3, 2021, H.73.

<sup>6</sup> Wayan terimajaya, dkk, *Dasar-Dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis) 1*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia: 2024), H.32

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>7</sup> Wawancara bisa mempermudah peneliti dalam menemukan jawaban hingga menemukan hasil yang pasti.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam buku Sugiyono ada beberapa tahapan analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... , H.304-305.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik. Pada penelitian ini Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan guru untuk mengumpulkan dan mendapatkan suatu data atau informasi yang benar tentang apakah ada kendala yang dialami guru jika ada apa saja kendala yang dialami oleh guru dalam proses mengembangkan sikap sosial pada anak.

## 2. Penyajian data

Milles & Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang berguna. Pada penelitian ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang benar sesuai dengan dengan hasil wawancara yang mana ketiga guru tersebut ada menyatakan bahwa dalam mengembangkan sikap sosial anak mereka mengalami kendala yang berupa tidak adanya kerjasama antara orang tua dan guru, orang tua yang selalu berada di sekolah serta anak yang tidak mau bergabung dengan temannya.



### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>8</sup> Setelah menyajikan data maka peneliti menarik kesimpulan tentang kendala yang dialami guru dalam proses mengembangkan sikap sosial anak.



---

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2021), H. 321-329

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum TK Al-Furqan

##### 1. Lokasi Letak TK Al-Furqan

TK Al Furqan terletak di dekat sawah dan belakang Mesjid Gampong Ladang Tuha Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan dekat kaki gunung Meukek berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Haji Timur. TK Al Furqan menempati lahan seluas 400 m<sup>2</sup> dan bangunan permanen yang berdiri diatas tanah seluas 215 m<sup>2</sup>. . Halaman seluas 100 m<sup>2</sup>.<sup>47</sup>

##### 2. Visi TK Al-Furqan

TK Al- Furqan memiliki visi yaitu sebagai berikut:

Unggul dalam berprestasi, berbudi dalam berbudidaya, beriman dan bertaqwa.

##### 3. Misi TK Al-Furqan

TK Al-Furqan memiliki misi yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan bimbingan secara efektif dengan metode belajar sambil bermain.
2. Melaksanakan program mengenali lingkungan sekitar.
3. Melaksanakan pengenalan terhadap kaidah-kaidah keagamaan.

##### 4. Tujuan TK Al-Furqan

TK Al-Furqan memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Kurikulum Operasional Taman Kanak-kanak TK Al-Furqan Tahun Ajaran 2023/2024

Membantu anak untuk mengembangkan berbagai potensi seperti moral dan nilai-nilai agama berdasarkan pengembangan dasar.<sup>48</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi TK Al-Furqan memiliki beberapa sarana dan prasana seperti dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah	Kondisi
Bangunan/Halaman	1. Ruang bermain/belajar	3 ruang	Baik
	2. Halaman	1 lokasi	Baik
	3. Toilet/MCK	1 unit	Baik
	4. Tempat sampah	1 unit	Baik
Permainan Outdoor	1. Ayunan taman	3 unit	Baik
	2. Jungkitan	-	-
	3. Seluncuran Terowongan	-	-
Permainan Indoor	1. APE dan balok-balok	2 paket	Baik
Pendukung	1. Penerangan	PLN	Baik
	2. Air bersih	sanyo	Baik
	3. Komunikasi	HP	Baik
	4. Loudspeaker/CD	1 unit	Baik
	5. Dispenser	1 unit	Baik
	6. Lemari	3 unit	Baik
	7. Meja belajar anak	8 unit	Baik

<sup>48</sup> Kurikulum Operasional Taman Kanak-kanak TK Al-Furqan Tahun Ajaran 2023/2024

	8. Kursi	25 unit	Baik
	9. Kursi guru	5 unit	Baik
	10. Kursi kepala sekolah	1 unit	Baik
	11. Papan tulis	3 unit	Baik
	12. Meja kepala sekolah	1 unit	Baik
	13. Meja guru	3 unit	Baik

#### 6. Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Furqan, TK Al-Furqan memiliki beberapa pendidik yang tercantum di tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Tenaga Pendidik**

No	Nama	Lulusan	Status
1.	Rosmaijar	S1	Kepala Sekolah
3.	Novi Ramadhan	S1	Pendidik
4.	Ernawati	D3	Pendidik
5.	Hasnarita	D3	Pendidik
6.	Sukma Lia	SMA	Pendidik

#### 7. Jumlah Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi TK Al-Furqan memiliki beberapa peserta didik, adapun jumlah peserta didiknya seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik**

kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A	6	7	13

B	3	4	7
---	---	---	---

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kendala Yang Dihadapi Guru Saat Proses Pembelajaran Di TK Al-Furqan

Hasil observasi dan wawancara yang ditemui di TK Al-Furqan pada bulan Juli 2024, maka kendala-kendala yang dihadapi guru saat proses mengembangkan sikap sosial ialah:

- a. Guru mengalami kendala pada saat membangun interaksi dengan anak karna terkadang anak diam, tidak mau menjawab dan merespon interaksi dari guru.
- b. Guru mengalami kendala pada saat membantu kesulitan sosial pada anak pemalu yang mana dari diri anak sendiri tidak mau merespon atau tidak mau mebangun interaksi dengan orang lain seperti yang dicontohkan guru.
- c. Guru mengalami kendala pada saat memberi stimulus untuk mengembangkan sikap sosial anak, yang mana anak itu sendiri tidak mau berbagi miliknya dengan orang lain dan dari orang tuanya pun tidak ada dorongan atau menyuruh anaknya berbagi.<sup>49</sup>
- d. Tidak adanya kerjasama antara orang tua dan guru, orang tua kurang merespon akan kerjasama yang dibicarakan oleh guru seperti guru menyuruh orang tua untuk tidak berada di sekolah atau menanti

<sup>49</sup> Observasi pada tgl 18 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.



anaknya diluar selama jam sekolah tujuannya untuk memudahkan guru dalam mendekati anak, orang tua juga tidak mendorong atau memberi motivasi anak dalam hal sosialnya. Seperti hasil wawancara dengan ibu NR:

“Kerja sama antara sesama guru berjalan dengan lancar seperti saling mendukung dan mendorong untuk mengembangkan sikap sosial anak pemalu, akan tetapi dari pihak orang tua kurang merespon akan kerjasama yang dibicarakan oleh guru. Seperti kami menyuruh orang tua untuk tidak berada di sekolah atau menanti anaknya diluar selama jam sekolah padahal tujuan kami untuk memudahkan kami dalam beradaptasi atau mendekati anak, akan tetapi orang tua tidak mau mereka beralasan nanti capek jika harus bolak-balik menjemput anak lagi”.<sup>50</sup>

- e. Adanya kehadiran orang tua yang selalu berada di sekolah sehingga hal tersebut menjadi salah satu kendala guru dalam proses pendekatan dengan anak, karena anak lebih memilih bersama orang tuanya dibandingkan dengan guru ketika guru mencoba mendekati anak. Guru sudah memberitahu orang tua untuk menyuruh anaknya bergabung dengan teman-temannya akan tetapi respon orang tua kurang mendukung karna orang tua menjawab “biarlah dia sendiri disini bu daripada nanti dia menangis”. Seperti hasil wawancara dengan ibu R:

“Situasi dan kendala yang sering kami hadapi yaitu anak-anak lebih memilih bersama orang tuanya daripada dengan kami dan orang tuapun hanya melihat dan membiarkan anaknya duduk di dekat mereka”.<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Ibu Novi Ramadhan, 15 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Ibu Rosmajjar, 15 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.

- f. Selain karena orang tua guru juga mengalami kendala saat proses stimulasi yang diberikan pada anak untuk mengembangkan sikap sosialnya karena anak tidak mau membangun interaksi dengan temannya, anak tidak mau bergabung dengan temannya dan tidak mau mengikuti aktivitas bersama seperti senam dan kegiatan main bersama lainnya. Seperti hasil wawancara dengan ibu E:

“kami mengalami kendala pada saat proses stimulasi untuk mengembangkan sosial pada anak pemalu, yaitu anak masih susah untuk diajak bergabung dan tidak mau membangun interaksi dengan temannya”.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan guru mengalami kendala dalam proses mengembangkan sikap sosial pada anak, adapun kendala tersebut disebabkan dari faktor orang tua yang kurang akan kerjasama dengan guru serta faktor internal dalam diri anak sendiri, yang mana anak tidak mau membangun interaksi dengan temannya.

## **2. Cara Guru Mengatasi Kendala Saat Proses Pembelajaran Di TK Al-Furqan**

Hasil wawancara yang dilakukan di TK Al-Furqan pada bulan Juli 2024, cara guru dalam mengatasi kendala dalam mengembangkan sikap sosial pada anak yaitu :

- a. Menciptakan lingkungan yang aman untuk anak, mendukung anak serta mengenali diri anak, seperti guru menacaritau apa minat bakat anak sehingga ini bisa memudahkan guru dalam merancang proses

<sup>52</sup> Wawancara dengan ibu Ernawati, 16 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.

pembelajaran kedepannya dan guru memberi ruang kepada anak dalam membangun interaksi sosialnya agar anak merasa nyaman dan bisa bersosialisasi secara bertahap. Seperti hasil wawancara dengan ibu NR:

“Kami selalu berusaha menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dan selalu mendukung anak serta mengenali diri anak seperti kami kenali minat dan bakat anak pemalu, ini cara yang kami lakukan untuk membantu dalam proses perencanaan kedepannya serta kami tidak mau memaksa anak untuk bergabung jika anak tidak mau agar anak nyaman dan bisa bersosialisasi secara bertahap.”<sup>53</sup>

- b. Guru membuat kelompok kecil atau berpasangan yang mana satu kelompok terdiri dari dua orang dan memberi kegiatan seperti setiap kelompok menyelesaikan satu puzzle bersama, hal ini bertujuan untuk membantu dan melatih anak pemalu dalam membangun interaksi dengan temannya dan membangun kepercayaan dirinya karna dia hanya berinteraksi dengan satu orang hal ini membuat anak merasa lebih nyaman dan bisa secara bertahap beradaptasi untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Seperti hasil wawancara dengan ibu NR:

“Kami membuat kelompok kecil untuk melakukan kegiatan bersama atau berpasangan satu kelompok 2 orang, ini gunanya untuk membantu anak pemalu dalam membangun interaksi dengan temannya misalnya kami memberi satu puzzle untuk satu kelompok dan mereka menyelesaikan dengan cara bekerjasama.”<sup>54</sup>

- c. Guru mendekati anak secara perlahan serta selalu memberi dukungan pada anak dan memberi waktu untuk anak dalam beradaptasi agar anak terbiasa dengan lingkungan sekitar, dengan cara ini bisa melatih kepercayaan diri anak serta membuat anak merasa orang disekitarnya bisa memahami

---

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Ibu Novi Ramadhan, 5 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Ibu Novi Ramadhan, 5 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.

dirinya dan secara perlahan ia akan mulai belajar dan terbiasa secara perlahan dalam bersosialisasi. Seperti hasil wawancara dengan ibu NR:

“Kami mendekati anak secara perlahan, terus memberi dukungan pada anak serta memberi waktu untuk anak agar terbiasa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.”<sup>55</sup>

- d. Guru memberi dukungan serta kepada anak dan mendekati serta membimbing anak membangun interaksi sosialnya secara bertahap dimulai dengan hal kecil seperti melatih anak untuk menyapa temannya, dengan hal ini secara perlahan anak akan mulai terbiasa membangun interaksi dengan lingkungan sekitar. Seperti hasil wawancara dengan ibu NR:

“Kami selalu memberi dukungan kepada anak serta mendekati anak secara bertahap dimulai dari hal yang kecil untuk membangun interaksi sosialnya seperti kami melatih anak untuk menyapa dengan temannya.”<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru menciptakan lingkungan yang aman untuk anak, guru juga membuat kelompok kecil untuk membantu dan lebih memudahkan anak dalam berinteraksi, mendekati anak secara perlahan serta memberi waktu untuk anak dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan melatih interaksi sosial anak secara bertahap yang dimulai dari hal kecil seperti menyuruh anak menyapa temannya.

---

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Ibu Novi Ramadhan, 5 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.

<sup>56</sup> Wawancara Dengan Ibu Novi Ramadhan, 5 Juli 2024 Di TK Al-Furqan.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini ada dua pembahasan yang dibahas yaitu kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran dan cara guru mengatasi kendala saat proses pembelajaran di TK Al-Furqan.

#### 1. Kendala Yang Dihadapi Guru Saat Proses Pembelajaran Di TK Al-Furqan

Menurut UU No 23 Tahun 2017 mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>57</sup>

Menurut Fadhillah yang dikutip dari jurnal Yogha Zulvian Iskandar, dkk, ia menjelaskan bahwa yang dikatakan suatu pembelajaran apabila terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku tertentu. Pallot juga mengatakan bahwa suasana belajar yang membosankan karena kurang adanya variasi akan membuat jenuh dan membosankan pada peserta didik, pembelajaran pada anak usia dini harus dilakukan dengan cara menyenangkan agar anak mudah menerima setiap stimulasi yang diberikan oleh guru.<sup>58</sup>

Kendala merupakan suatu hambatan yang terjadi pada suatu proses yang ingin dilakukan, begitu pula dengan proses pembelajaran yang berlangsung guru

<sup>57</sup> Nurul Novitasari, dkk, Pelatihan Pembuatan Flash Card Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru PAUD Dalam Mengajar, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.4, No.1, 2023, H.246.

<sup>58</sup> Yogha Zulvian Iskandar, dkk, Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Jurnal Plamboyan Edu, Vol.1, No.1, 2023, H.67.



juga mengalami suatu kendala yang menjadi hambatan atau halangan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang efektif. Ada beberapa kendala guru yang peneliti temukan dilapangan tepatnya di TK Al-Furqan yaitu: Guru mengalami kendala pada saat membangun interaksi dengan anak karna terkadang anak diam, tidak mau menjawab dan merespon interaksi dari guru, anak sendiri tidak mau merespon atau tidak mau membangun interaksi dengan orang lain seperti yang dicontohkan guru, tidak adanya kerjasama antara orang tua dan guru , adanya kehadiran orang tua yang selalu berada di sekolah sehingga membuat guru terkendala dalam mengembangkan sikap sosial pada anak pemalu dan anak tidak mau membangun interaksi dengan temannya.

## **2. Cara Guru Mengatasi Kendala Saat Proses Pembelajaran DI TK Al-Furqan**

Menurut Judith L.Evans yang dikutip dari jurnal Srinita dan Bonita Mahmud ia mengatakan ada beberapa langkah-langkah dalam membantu pengembangan sosial anak usia dini antara lain:

- a. Memberikan kesempatan perkembangan sosial secara positif pada anak, misalnya memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- b. Menciptakan proses pendidikan dan pembelajaran yang memberikan wahana untuk pengembangan sosial anak secara positif, misalnya menciptakan area permainan drama dan are lainnya yang relavan.

- c. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan sosial secara positif, misalnya membiarkan anak bermain dan melengkapi alat permainan yang dibutuhkan.<sup>59</sup>

Di dalam mengembangkan keterampilan sosial anak ada faktor yang dihadapi guru yaitu faktor penghambat, misalnya guru mengalami keterbatasan alat/media yang dimiliki untuk disesuaikan dengan tema.

Berdasarkan Cara guru mengatasi kendala yang peneliti temukan di lapangan tepatnya di TK Al-Furqan yaitu: menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dengan hal ini bisa membuat anak nyaman, guru membuat kelompok kecil, guru mendekati anak secara perlahan agar anak bisa beradaptasi dan bersosialisasi secara bertahap, guru memberi dukungan kepada anak agar anak tidak merasa dirinya berbeda dengan orang lain dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>59</sup>Srinita dan Bonita Mahmud, Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B TK Mallusetasi Kecamatan Tellu Siattenge Kabupaten Bone, ..., H.75

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kendala guru dalam mengembangkan sikap sosial pada anak di TK Al-Furqan antara lain seperti tidak adanya dorongan atau dukungan dari orang tua pada anak, tidak adanya kerja sama antara orang tua dengan guru dalam mengembangkan sikap sosial pada anak, kekurangan fasilitas sekolah, anak tidak bisa membangun interaksi dengan temannya.
2. Guru melakukan beberapa cara dalam mengatasi kendala tersebut antara lain: Menciptakan lingkungan yang aman untuk anak, guru membuat kelompok kecil, guru mendekati anak secara perlahan, guru memberi dukungan serta kepada anak.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara maka saran dari Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mengharapkan ke depannya adanya kerjasama orang tua dengan guru.
2. Peneliti mengharapkan kedepannya orang tua bisa mendukung, mendorong serta memberi motivasi pada anak untuk mengembangkan sikap sosialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadlilah. A. N. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asessmen Informal Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.12. No.1.
- Faridy. F. (2021). *Mengapa Kamu Nak?*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo.
- Hasanah. L. dkk. (2022). Penanganan Insecure Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.6. No.1.
- Hayati. S. N. (2017). Manfaat Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Jurnal spiritualita*. Vol.1. No.1.
- Ilahi .N. (2020) Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol.21. No.1.
- Iskandar. Y. Z. dkk. (2023). Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Plamboyan Edu*. Vol.1. No.1.
- Juhji. (2016). Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.10. No.1.
- Khadijah. dan Nurul. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*. 1. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Khoiruddin. M. A. Perkembangan Anak di Tinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol.29. No.2.
- Khoiruddin. M. A. (2018). Perkembangan Anak di Tinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional, *Jurnal Pemikiran Keislaman*. Vol.29. No.2.
- Maemunawati. S. dan Muhammad. A. (2020). Peran Guru, Orang Tua, *Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, 1. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Meri. E. G. dan Dea. M. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.4. No.4.
- Nurhidaya. A. R. dan Firdayanti. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Mekkah di TK Islam AL-Abrar. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 2. No.1.
- Novitasari. N. dkk. (2023). Pelatihan Pembuatan Flash Card Untuk Mengembangkan Kreatifitas Guru PAUD Dalam Mengajar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.4. No.1.

- Oktariana. R. dan Nurfajani. (2021). Analisis permasalahan Anak Pemalu Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh. *Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*. Vol.2. No.3.
- Otaya. L. G. (2018). Strategi Modeling Partisipan Dalam Meminimalkan Sikap Pemalu Anak : Studi Single Casse Research. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.6. No.2.
- Palintan. T. A. (2020). *Membangun Kecerdasan Emosi dan Sosial Anak Sejak Usia Dini*. 1. Bogor: Lindan Bestari.
- Prodi Bimbingan dan Konseling FIPP Universitas Pendidikan Mandalika, Bimbingan dan Konseling, (2020). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.5. No.2.
- Prasetyo. H. E. dkk. (2021). *Cara Mudah Mengajarkan IPS di SD*. Tulungagung: Guepedia.
- Proborini. E. (2021). Evaluasi Pembelajaran Matematika Secara Daring Pada Siswa Kelas VI Karangturi. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains* Vol.2. No.2.
- Rifa. N dan Dadan. S. (2022). Peranan Guru Dalam Mengatasi Sifat Pemalu Anak dengan Bermain Sosial (Studi Kasus Pada Anak di PAUD Ummul Qur'an Tembilahan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.6. No.2.
- Ratnamulyani. I. A dan Beddy. I. M. (2018). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol.20. No.2.
- Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta : Kencana.
- Salsabilah. A. S. dkk. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.5. No.3.
- Sarnoto. A. Z. dan Dini. A. (2017). Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013. *Journal MADANI Institute*. Vol.6. No.1.
- Sidiq. U. dan Miftachul. C. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. 1. Ponorogo : CV. Nata Karya.
- Susila. H. R. dan Arief. Q. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran 1*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.



- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2. Bandung : ALFABETA.
- Suwandi. A. dkk. (2022). Peranan dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.2. No.10.
- Setiawan. I. dkk (2022). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini 1*. Jawa Barat: CV Jejak anggota IKAPI.
- Syari. I. A. dkk. (2018). Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Volume.1. No.3.
- Sya'bani. M. A. Y. (2018). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat 1*. Gresik: Caremedia Communication: 2018
- Tindangen. M. dkk. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*. Vol.20. No.03.
- Terimajaya. W. dkk. (2024). *Dasar-Dasar Statistika (Konsep dan Metode Analisis) 1*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wally. M. (2021). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*. Vol.10. No.1.
- Wandi. S. dkk. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol.2. No.8.
- Warwer. F. (2023). *Sikap dan Perilaku Anggota Jemaat dalam Merespons Berita Berdasarkan Kitab Yeremia*. Yogyakarta:PT. Kanisius
- Widiatmoko. T. F. dan Kurnia. P. S. D. (2022). Pentingnya Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan Di Kelas. *Journal of Holistic Mathematics Education*. Vol. 6. No.2.
- Widyastuti. A. (2019). *77 Permasalahan Anak Dan Cara Mengatasinya*. 1. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wiguna. A.(2017). Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah, *Journal Of Basic Education*. Vol.01. No.02.
- Zein. M. (2016). Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. Vol.5. No.2.

## Lampiran 1: Surat Keputusan Dekan FTK Tentang Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B-1530/UH.08/FTK/Kp.07/8/1/2024

**TENTANG:**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**  
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen dele gasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kirk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 91 Tahun 2015, Tentang Pen dele gasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

**KESATU** : Menunjukkan Sautara :  
Dr. Heliati Fajriah, S.Ag, M.A

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Feuze Lia Putri  
NIM : 200210012  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Analisis Kemandirian Guru dalam mengembangkan Sikap Sosial Anak di Tk Al-Furqan Aceh Selatan

**KEDUA** : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

**KETIGA** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA.025.04.2.423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

**KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Tanggal : 23 Januari 2024



**Penyusunan**

1. Deputi Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Deputi Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Badan Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Lain-lain.



## Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Akademik



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5097/Un.08/FTK.1/TL.00/7/2024  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala Sekolah TK Al-Furqan  
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FAUZA LIA PUTRI / 200210012**  
 Semester/jurusan : VIII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Alamat sekarang : Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Kendala Guru dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak di TK Al-Furqan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juli 2024  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Agustus  
 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

## Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di TK Al-Furqan



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**TAMAN KANAK-KANAK AL-FURQAN**  
DESA LADANG TUHA

Jalan Blang Desa Ladang Tuha, Kec. Meukek Kode Pos 23754

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.18/TK-AF/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosmajjar, S.Pd  
NIP : 198906172009032008  
Jabatan : Kepala TK AL-FURQAN

Dengan ini menerangkan :

Nama : Fauza Lia Putri  
NIM : 200210012  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian untuk tugas akhir skripsi di TK AL-FURQAN Desa Ladang Tuha Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan, Pada tanggal 15 sampai 18 Juli 2024 dengan judul skripsi "Analisis Kendala Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak di TK AL-FURQAN"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

Meukek, 18 Juli 2024

A R - R A N I R

Kepala TK AL-FURQAN

*Rosmajjar*  
ROSMAJJAR, S.Pd

NIP.198906172009032008



### Lembar Observasi

No.	Indikator	Kegiatan yang diamati	Catatan
1.	Pengajar	Guru membangun interaksi dengan anak untuk mengembangkan sikap social anak.	Guru berinteraksi dengan anak seperti, menanyakan kegiatan apa yang dilakukan anak. Apakah anak sudah mandi sebelum pergi sekolah. Terkadang anak mau menjawab pertanyaan guru dan mau berinteraksi dengan guru, akan tetapi anak juga sering diam dan tidak mau menjawab pertanyaan guru disaat guru sedang melakukan interaksi dengan anak.
2.	Pembimbing	Guru membantu kesulitan social pada anak.	Guru membantu anak untuk bergabung dengan temannya seperti guru mengajak anak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama-sama akan tetapi anak tidak ingin bergabung dan lebih memilih untuk sendiri.
3.	Pendidik	Guru memberikan stimulus untuk mengembangkan perkembangan social anak.	Guru memberikan stimulus pada anak dengan cara mengajak anak untuk saling berbagi dengan temannya seperti pada saat makan bersama, akan tetapi anak tidak mau berbagi dan hanya menggelengkan kepalanya, dan orang tua juga tidak memberi dorongan kepada anak untuk berbagi dengan temannya.



## DATA MENTAH

### Analisis Kendala Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak di Tk Al-Furqan

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		Novi Ramadhan	Rosmaijar	Ernawati
1.	Bagaimana kerjasama ibu dengan orang tua atau staf sekolah lainnya berkontribusi dalam pengembangan sikap social anak?	Orang tua kurang merespon akan kerjasama yang dibicarakan oleh guru, seperti orang tua selalu mendampingi anaknya sampe pulang. Padahal guru sudah meminta orang tua agar pulang saja. agar memudahkan guru dalam mendidik anaknya.	Kerja sama dengan staff sekolah kami saling mendukung, mendorong serta memberi motivasi buat anak agar sikap sosialnya berkembang, namun dari pihak orang tua tidak adanya kerjasama karena orang tua tidak memberi dorongan pada anaknya seperti dalam hal berbagi orang tua tidak menyuruh anak untuk berbagi dengan temannya.	Guru dan staff sekolah bisa bekerja sama akan tetapi dari pihak orang tua kurang bekerja sama dan kurang dorongan dari orang tua terhadap anak dalam hal berbagi atau yang berhubungan dengan sosial lainnya.
2.	Apakah ada situasi atau	situasi yang dihadapi dan	Situasi dan kendala yang	Kendalanya di anak karena

	kendala tertentu yang ibu hadapi ketika mencoba memfasilitasi interaksi social pada anak pemalu?	menjadi kendala ialah adanya kehadiran orang tua yang selalu menunggu anaknya sehingga guru kesusahan untuk mengajak anak bergabung dengan orang lain karena anak lebih memilih bersama orang tuanya.	sering kami hadapi yaitu anak-anak lebih memilih bersama orang tuanya daripada dengan kami dan orang tua pun cuma melihat dan membiarkan anaknya duduk didekat mereka.	anak tersebut terkadang tetap tidak mau bergabung walaupun guru telah mencoba mendekatinya, jadi guru tidak terlalu memaksa setelah mencoba merayu karena takutnya anak tersebut menangis.
3.	Bagaimana ibu dalam menghadapi anak pemalu?	Kami terus berusaha mendekati dan sabar dalam menghadapinya dan terus mengajak anak untuk bergabung.	Selalu memberi dukungan dan perhatian agar mereka bisa beradaptasi dan berhubungan social dengan lingkungan sekitar, serta sering mengajak mereka berinteraksi secara individual.	Tetap memberi perhatian pada anak agar sedikit lebih focus pada anak yang pemalu daripada anak umumnya dan terus berusaha mendekati anak serta tetap sabar jika diajak dia tidak mau, misalnya saat disuru maju kedepan kelas untuk bernyanyi atau memimpin doa dia tidak mau melakukannya.
4.	Simulasi apa yang ibu lakukan untuk	Mengajak anak berbagi setiap makan bersama,	Mengajak anak untuk melakukan	Biasanya ibu mengajak anak dan

	mengembangkan social pada anak pemalu?	dan mengajak serta mendampingi anak untuk ikut bergabung bermain bersama teman seperti mengajak senam.	senam bersama dan bermain dengan temannya seperti main bola, balok,dll.	membimbing dia untuk bergabung bermain dengan temannya serta menyuruh anak tersebut melakukan komunikasi dengan temannya seperti bertanya pada temannya “hai lagi main apa” atau “aku boleh gabung ga teman-teman”.
5.	Apakah ada kendala dalam proses simulasi untuk mengembangkan social pada anak pemalu?	Anak masih susah diajak dalam bergabung, dia lebih memilih bersama orang tuanya, karna kalau dipaksa anak tersebut akan menangis	Kendala yang dihadapi oleh anak terkadang ada yang menangis karena tidak mau mengikuti senam.	Kendalanya anak masih susah untuk diajak bergabung bersama temannya, ketika ibu membimbing dan mendampingi dia untuk ikut bergabung bersama kawannya dia cuma berdiri saja tidak mau bergabung atau mmembangun komunikasi sepertiyang ibu contohkan.

## HASIL REDUKSI DATA DAN PENARIKAN KESIMPULAN

No	Reduksi data	Penarikan kesimpulan
	3 guru menjawab bahwa orang tua tidak dapat bekerja sama dengan pihak sekolah.	Kendala berada di pihak orang tua
	<p>2 guru mengatakan bahwa orang tua selalu mendampingi anaknya belajar didalam kelas sehingga anak tidak mendengar dan tidak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh gurunya.</p> <p>Dan satu guru menjawab bahwa kendala yang dihadapi adalah anak yang tidak mau bergabung dengan teman-temannya yang lain.</p>	Kendala yang dihadapi adalah orang tua yang selalu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran.
	Guru mencoba mendekati anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan mendukung anak agar mereka mau beradaptasi dengan lingkungannya. Dan guru tetap mencoba dan mengajak anak agar anak mau melakukan kegiatan yang dilakukan bersama-sama.	Guru memberikan perhatian, dukungan, dan ajakan agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.
	Guru mengajak dan membimbing anak untuk melakukan kegiatan bersama seperti bermain bola, balok, senam, serta mengarahkan anak agar dapat memulai pembicaraan dengan temannya.	Guru mengajak dan membimbing anak untuk melakukan kegiatan bersama dengan teman-temannya.
	2 orang guru menjawab bahwa anak masih belum mau diajak bergabung dengan teman-	Anak masih belum mau bergabung dengan temannya.

	<p>temannya.</p> <p>1 orang guru menjawab bahwa anak tidak mau bergabung dengan temannya, anak tersebut lebih memilih bersama dengan orang tuanya.</p>	
	<p>3 guru menjawab bahwa orang tua tidak dapat bekerja sama dengan pihak sekolah.</p>	<p>Kendala berada di pihak orang tua</p>
	<p>2 guru mengatakan bahwa orang tua selalu mendampingi anaknya belajar didalam kelas sehingga anak tidak mendengar dan tidak melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah diarahkan oleh gurunya.</p> <p>Dan satu guru menjawab bahwa kendala yang dihadapi adalah anak yang tidak mau bergabung dengan teman-temannya yang lain.</p>	<p>Kendala yang dihadapi adalah orang tua yang selalu mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran.</p>

### Data Mentah "Solusi Menangani Kendala yang di Hadapi Guru"

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	<p>Bagaimana cara ibu mengatasi kendala yang terjadi pada saat merancang pembelajaran</p>	<p>Menciptakan lingkungan yang aman untuk anak dan selalu mendukung anak serta mengenal diri anak, cara yang kami lakukan untuk membantu dalam proses perencanaan kedepannya, kami tidak terlalu memaksa anak untuk</p>	<p>Menciptakan lingkungan yang aman serta mengenal diri anak agar guru dapat melakukan perencanaan kedepan yang dapat membuat anak nyaman dalam bersosialisasi secara bertahap.</p>



		bergabung jika anak tidak mau, agar anak nyaman bisa bersosialisasi secara bertahap.	
2.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tentang guru yang kurang kreatif dalam memilih media pembelajaran untuk anak pemalu?	Kami membuat kelompok kecil untuk melakukan kegiatan bersama atau berpasangan satu kelompok 2 orang. Ini gunanya untuk membantu anak pemalu dalam membangun interaksi dengan temannya, misalnya kami memberi satu puzzle untuk satu kelompok dan mereka menyelesaikannya dan cara bekerjasama.	Guru membuat kelompok kecil agar anak dapat melakukan kegiatan secara bersama.
3.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tentang kehadiran orang tua yang selalu berada disekolah?	Kami mendekati anak secara perlahan terus memberi dukungan pada anak serta memberi waktu untuk anak agar terbiasa beradaptasi dengan lingkungan sekitar.	Guru mendekati anak serta memberi dukungan dan waktu agar anak terbiasa beradaptasi dengan lingkungannya.
4.	Bagaimana cara ibu mengatasi kendala tentang anak tidak mau membangun interaksi dengan	Kami selalu memberi dukungan kepada anak serta mendekati anak secara bertahap dimulai dari hal yang kecil untuk membangun interaksi	Guru memberikan dukungan kepada anak dengan cara melatih anak untuk membangun interaksi sosialnya.

	temannya?	sosialnya seperti kami melatih anak untuk menyapa dengan temannya. Kami memberi apresiasi kepada anak disaat dia mencoba berinteraksi walaupun hanya sebatas menyapa.	
--	-----------	---	--



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

Nama : Fauza Lia Putri  
 NIM : 200210012  
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD  
 Intansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
 Tempat/Tgl Lahir : Desa Ladang Tuha/29 Oktober 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : DS Bahagia  
 No.Hp : 082213164768  
 Status : Mahasiswi  
 Email : [200210012@student.ar-raniry.ac.id](mailto:200210012@student.ar-raniry.ac.id)  
 Nama Ayah : Mukhtar  
 Nama Ibu : Aswi

### Data Pendidikan

TK : TK Al-Furqan  
 SD : MIN Ladang Tuha  
 SMP : SMPN 1 Labuhan Haji Timur  
 SMA : SMAN 1 Meukek